

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK

Laporan Keuangan Interim
per 30 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit), serta
untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
*/Interim Financial statements
as of March 31, 2020 (Unaudited) and
Dec 31, 2019 (Audited), and
For the Three Month Periods Ended
March 30, 2020 and 2019 (Unaudited)*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
INTERIM**

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
TANGGAL 31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31
DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019 (Tidak Diaudit)

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
OF PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
AS OF MARCH 31, 2020 (Unaudited)
AND
DECEMBER 31, 2019 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND 2019 (Unaudited)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Residential address/in accordance with
personal identity card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Residential address/in accordance with
personal identity card
Nomor telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit).
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : Chiefy Adi Kusmargono
- : Komplek Gedung Rukindo
Jl. Raya Ancol baru, Ancol Timur
Jakarta Utara
- : Taman Harapan Baru, Cluster Nirwana W2 No. 16
Pejuang, Medansatria
Bekasi
- : 021-4306789
- : Direktur Utama/President Director
- : Rizki Pribadi Hasan
- : Komplek Gedung Rukindo
Jl. Raya Ancol baru, Ancol Timur
Jakarta Utara
- : Bintaro Puspita Raya H.3,
Pesanggrahan
Jakarta Selatan
- : 021-4306789
- : Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's interim financial statements as of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited) and for three month periods ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited).
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 April 2020 / April 27, 2020



Chiefy Adi Kusmargono
Direktur Utama/President Director

Rizki Pribadi Hasan
Direktur/Director

PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk

Gedung Rukindo
Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta 14430
Customer Service/Whistle Blowing System : +62 8111 719 100
+62 21 4306789
+62 21 4366789

corsec@ipcmarine.co.id
Customer Service : ipcm.care@ipcmarine.co.id
Whistle Blowing System : good.governance@ipcmarine.co.id
www.ipcmarine.co.id

IPC Marine
@ipc marine
@ipc marine

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK

Laporan Keuangan Interim
per 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit), serta
untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK

*Interim Financial statements
as of March 31, 2020 (Unaudited) and
Dec 31, 2019 (Audited), and
For the Three Month Periods Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)*

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6-62 <i>Notes to the Financial Statement</i>

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31,
2019 (Audited)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	495.624.621	2b,2c,2d,2l,4	466.164.401	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2b,2e,2l,5		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	30.431.391	27,28,29,30	22.221.529	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	92.100.118	2c,27	94.378.500	<i>Related parties</i>
Pendapatan masih akan diterima		2l,6,27		<i>Accrued revenues</i>
Pihak ketiga	16.865.178	2c,27	685.910	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	28.107.440	2l,6,27	10.479.651	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	6.719.378	2c,7,26	6.719.378	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	19.437.940	2c,7,26	18.565.299	<i>Related parties</i>
Persediaan	15.031.445	2g,8	14.371.850	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	85.870.787	2k,16a	118.786.238	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	6.416.763	2c,2f,2i,2j	9.781.247	<i>Other current assets</i>
Total aset lancar	796.605.061		762.154.003	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	7.484.586	2k,16e	7.484.586	<i>Deferred tax assets</i>
Taksiran tagihan restitusi pajak	24.096.548	2k,16c	24.096.548	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tetap - neto	513.917.544	2h,10	485.569.453	<i>Fixed assets – net</i>
Aset Hak Guna - neto	52.395.000	2r,11	-	<i>Right-of-use-assets – net</i>
Total aset tidak lancar	597.893.678		517.150.587	Total non-current assets
TOTAL ASET	1.394.498.739		1.279.304.590	TOTAL ASSETS

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31,
2019 (Audited)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2b,2l,		Trade payables
Pihak ketiga	17.623.643	12,27,29,30	7.982.772	Third parties
Pihak berelasi	31.722.600	2c,27	30.374.053	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.708.412	2l,13,27	314.415	Other payables - third parties
Utang dividen	-	-	12.190.518	- Dividend payable
Uang titipan	741.291	2l,14,27 2l,15	510.043	Deposits
Beban akrual	166.254.848	27,29,30	138.607.341	Accrued expenses
Utang pajak	24.314.593	2k,16b	9.913.211	Taxes payable
Total liabilitas jangka pendek	242.365.386		199.892.353	Total current assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa	40.419.000	2l,17	-	Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.419.000		-	Total Non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	282.784.386		199.892.353	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				Authorized capital - 15,000,000,000 shares at Rp100 (full amount) par value
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.284.811.100 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh)	528.481.110	18	528.481.110	Issued and fully paid capital - 5,284,811,100 shares at Rp100 (full amount) par value and
Modal saham yang diperoleh kembali	(47.544)	18	-	Treasury Stock
Tambahkan modal disetor - neto	317.981.175	19	317.981.175	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	31.006.515	20	31.006.515	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	234.293.097		201.943.437	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	1.111.714.353		1.079.412.237	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.394.498.739		1.279.304.590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Periode
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Period
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode 31 Maret 2020 dan 2019 / Period March 3, 2020 and 2019 Disajikan Kembali / As reissued			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan - neto	184.101.996	2j,2o, 21,26d,31	154.034.315	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(118.349.638)	2j,2o,22,31	(101.002.456)	Cost of revenue
LABA BRUTO	65.752.358		53.031.859	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(28.039.749)	2j,2o,23,31	(22.861.777)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	1.084.779	2j,2o,24,31	308.286	Other operating income
Beban operasi lainnya	(1.985.440)	2j,2o,25,31	(84.768)	Other operating expenses
LABA USAHA	36.811.948		30.393.600	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	8.514.139	2j,2o,26a,31	6.293.296	Finance income
Beban keuangan	(8.910)	2j,2o,26b,31	(5.053)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	45.317.177		36.681.843	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(12.967.517)	2k,16d	(10.833.951)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	32.349.660		25.847.892	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	32.349.660		25.847.892	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	6.12	2n	4.89	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode
31 Maret 2020 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Period
March 31, 2020 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2019		528.481.110	317.981.175	29.550.370	165.143.457	1.041.156.112	Balance as of January 1, 2019
Pembagian dividen kas	20	-	-	-	(51.791.149)	(51.791.149)	Distribution of cash dividend
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	1.456.145	(1.456.145)	-	General reserve appropriation
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	90.047.274	90.047.274	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019		528.481.110	317.981.175	31.006.515	201.943.437	1.079.412.237	Balance as of December 31, 2019
Pembagian dividen kas	20	-	-	-	-	-	Distribution of cash dividend
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	-	-	-	General reserve appropriation
Total laba komprehensif tahun berjalan		(47.544)	-	-	32.349.660	32.302.116	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2020		528.433.565	317.981.175	31.006.515	234,293,098	1.111.714.353	Balance as of March 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Periode
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
Period
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31,				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan				Cash receipts from customers
Piutang Usaha Lancar	132.871.857		110.600.472	Current Receivables
Piutang Usaha Tidak Lancar	15.754.818		70.282.411	Non Current Receivables
Pembayaran kas kepada pemasok	(123.644.645)		(94.073.612)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(19.446.612)		(25.012.558)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(13.693.424)		(16.971.149)	Payment of income taxes
Penerimaan dari restitusi pajak	51.799.634		-	Cash receipts from tax refund
Penerimaan dari pendapatan keuangan	8.514.139		7.878.954	Cash receipts from finance income
Pembayaran beban keuangan	(901.592)		(45.410)	Payment for financial expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasional lain	190.278		9.770.899	Receipts from (payments for) other operational activities
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	51.444.453		62.430.008	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(9.746.174)		-	Acquisitions of fixed assets
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pelaksanaan pembelian kembali saham	(47.546)		-	Shares buyback
Pembayaran dividen	(12.190.514)		-	Dividend payment
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	29.555.310		62.430.008	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	466.164.402	4	334.882.693	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	495.624.621	4	397.312.700	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 10 Juli 2013 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 9 September 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 9 September 2019 mengenai perubahan Pasal 3, 16 dan 18 Anggaran Dasar Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0333678 tanggal 18 September 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kapal, penumpang, barang dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan. Untuk melaksanakan maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melakukan kegiatan:

- a. Kegiatan usaha utama Perusahaan untuk menyediakan:
- Aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut;
 - Angkutan laut dalam negeri;
 - Angkutan sungai dan danau untuk barang umum dan/atau hewan;
 - Angkutan laut dalam negeri tramper untuk barang;
 - Angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus;
 - Angkutan laut luar negeri liner untuk barang;
 - Pergudangan dan penyimpanan;
 - Reparasi mesin untuk keperluan umum;
 - Penanganan kargo.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 24 dated July 10, 2013 of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-47228.AH.01.01. 2013 dated September 9, 2013, and has been published in the State Gazette No. 78 dated September 27, 2013.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest through Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, dated September 9, 2019, regarding the change of Article 3, 16 and 18 of the Company's Articles of Association and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0333678 dated September 18, 2019.

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are conducting operational activities in providing and operating services for vessels, passengers, goods and port related activities services and optimizing the utilization of resources owned by the Company to produce high quality services and strong competitiveness to gain profits in order to increase the value of the Company. For conducting the purposes and objectives, the Company can conduct:

- a. *The Company's main business activities are to provide:*
- *Sea port service activities;*
 - *Domestic sea transportation;*
 - *River and lake transportation for public goods and/or animals;*
 - *Domestic sea freight tramper for goods;*
 - *Domestic sea transportation for special goods;*
 - *Overseas liner sea freight for goods;*
 - *Warehousing and storage;*
 - *General machine repair;*
 - *Cargo handling.*

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

b. Kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Industri kapal dan perahu;
- Reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa pemanduan, penundaan, pengepilan, pengangkutan laut dan pengoperasian kapal.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 September 2014 (Catatan 27b dan 27c).

Mulai tanggal 1 Januari 2017, pelayanan jasa pemanduan untuk pelabuhan cabang Tanjung Priok dan cabang-cabang pelabuhan lainnya pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) ("Pelindo II") telah dilaksanakan oleh masing-masing cabang tersebut (Catatan 27c).

Perusahaan berlokasi di Gedung Rukindo Lantai 1, Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta Utara 14430.

Entitas induk Perusahaan adalah Pelindo II dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Sebanyak 1.215.506.500 saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan telah menawarkan 1.215.506.500 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat dan dicatatkan di BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp380 (nilai penuh) per saham.

Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali saham pada tanggal 20 Maret 2020 sebanyak 420.100 lembar saham dan akan terus berlanjut selambat-lambatnya tanggal 18 Juni 2020 dengan maksimal pembelian kembali saham sebanyak - banyaknya 20.000.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

b. Supporting business activities that support the main business activities are as follows:

- Ship and boat industry;
- Repair of ships, boats and floating buildings.

Currently, the Company engages in pilotage, towage, mooring, sea transportation and ship operation.

The Company started its commercial operations on September 1, 2014 (Notes 26b and 26c).

Starting January 1, 2017, pilotage services for port Tanjung Priok branch and other port branches in PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) ("Pelindo II") have been conducted by each of those branches (Note 26c).

The Company is located at Gedung Rukindo Lantai 1, Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, North Jakarta 14430.

The Company's parent is Pelindo II and the Company's ultimate parent is the Government of the Republic of Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares of Stock

1,215,506,500 of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

As of December 22, 2017, the Company offered 1,215,506,500 shares with par value of Rp100 (full amount) per share to the public and subsequently registered in IDX at a subscription price of Rp380 (full amount) per share.

The Company has bought back shares on March 20, 2020 totaling 420,100 shares and will continue until the latest June 18, 2020 with a maximum share buyback of 20,000,000 shares.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Dani Rusli Utama
A. Sumardi

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Chiefy Adi Kusmargono
Rizki Pribadi Hasan
Herman Susilo
Supardi

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana disebutkan di atas.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

A. Sumardi
Sutardi
Sudrajat Husein

Susunan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

Sekretaris Perusahaan

Eddy Haristiani

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing 211 dan 219 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Informations

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director
Director
Director

Key management personnel of the Company are the above mentioned members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The members of the Company's Audit Committee as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Audit Committee

Head
Member
Member

The members of Corporate Secretary is as follows:

March 31, 2020 and December 31, 2019

Corporate Secretary

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has employees with total 211 and 219 employees, respectively (unaudited).

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perizinan

1) Badan Koordinasi Penanaman Modal Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 4/1/30-PELABUHAN/PMDN/2017 tentang Pemberian Izin Usaha kepada Perusahaan sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) tanggal 15 Mei 2017 memutuskan diantaranya untuk memberikan izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan kepada Perusahaan sehingga Perusahaan dapat melakukan kegiatan perusahaan jasa kepelabuhanan, meliputi:

- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat.
- Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih.
- Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan.
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas.
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering dan Ro-Ro.
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang.
- Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang.
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

Perusahaan sebagai Badan Usaha Pelabuhan dapat melakukan kegiatan perusahaan untuk lebih dari 1 (satu) terminal. Izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan ini berlaku selama 5 (lima) tahun.

Badan Usaha Pelabuhan dalam melakukan kegiatan usaha di pelabuhan harus berdasarkan pada konsesi yang diberikan oleh Otoritas Pelabuhan yang dituangkan dalam bentuk perjanjian. Apabila dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun Perusahaan tidak mendapatkan konsesi perusahaan pelabuhan atau mengelola jasa kepelabuhanan maka izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan dengan sendirinya dinyatakan tidak berlaku. Perusahaan telah memperoleh konsesi dari Otoritas Pelabuhan untuk beberapa wilayah di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Permits

1) *Investment Coordinating Board Decree of Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. 4/1/30-PELABUHAN/PMDN/ 2017 regarding Granting of Business License to The Company as a Port Operation Entity (BUP) dated May 15, 2017, decides to grant business license as a Port Enterprise Entity to the Company so that the Company can conduct port services, which include:*

- *Provision and/or mooring service.*
- *Provision and/or service of refueling and clean water service.*
- *Provision and/or service of passenger or vehicle carriage.*
- *Provision and/or dock service for loading and unloading of goods and containers.*
- *Provision and/or service of warehouse and stockpiling, loading and unloading equipment, and port equipment.*
- *Provision and/or service of container terminal, bulk liquid, dry bulk and Ro-Ro.*
- *Supply and/or service of loading and unloading of goods.*
- *Provision and/or service of distribution center and consolidation of goods.*
- *Provision and/or tug service of vessel.*

The Company as a Port Operation Entity may engage activities for more than 1 (one) terminal. The business license as a Port Operation Entity is valid for 5 (five) years.

In conducting port activities, Port Operation Entity should be based on concession granted by the Port Authority in form of agreement. If the Company could not get the concession for port services or management port services in 3 (three) years, the business license as Port Operation Entity will be declared void. The Company has obtained concessions from the Port Authority for several regions in Indonesia.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perizinan (lanjutan)

- 2) Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) No. BX-311/AL 001 tanggal 8 Agustus 2014 dari Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. SIUPAL berlaku selama Perusahaan masih menjalankan kegiatan usahanya dan dievaluasi setiap 2 (dua) tahun sekali oleh Direktur Jenderal sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.93 Tahun 2013.

e. Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2020. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

d. Permits (continued)

- 2) Letter of Permit for Sea Transportation Company (SIUPAL) No. BX-311/AL 001 dated August 8, 2014 from the Minister of Transportation Directorate General of Sea Transportation. SIUPAL is valid as long as the Company is still conducting its operational activities and evaluated once every 2 (two) years by the Director General in accordance with Minister of Transportation Regulation No. PM.93 Tahun 2013.

e. Issuance of Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 27, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' statement are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Rule No. VIII.G.7 attachment of Chairman of Monetary Services Authority ("OJK") decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied in to all periods presented unless otherwise stated.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that were measured by using a basis as disclosed in the relevant Notes.

The statements of cash flow was prepared using direct method and presents receipts and expenditures of cash on hand and in banks, which were classified into operating, investing and financing activities.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Perusahaan menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs jual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada hari sebelum transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (nilai penuh) masing-masing sebesar Rp 14.802 dan Rp13.901 per Dolar Amerika Serikat (\$AS)1 serta Rp 152,2 per Jepang Yen (JPY).

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi antara Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The Company used Rupiah as the Company's functional and reporting currency.

All figures in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Foreign currency transactions and balances

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the selling rates of exchange, as published by Bank Indonesia, prevailing at one day prior the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current statements of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used for translation as March 31, 2020 and December 31, 2019 (full amount) are Rp 14.802 and Rp13,901, respectively, per United States Dollar (US\$)1 and Rp 152,2 per Yen Japan (JPY).

c. Transactions with related parties

Transactions between the Group and State-Owned Entities ("SOE") are considered as transactions with related parties under PSAK 7 "Related Parties Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 26.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang usaha dan penyisihan penurunan nilai

Piutang usaha pada awalnya diukur sesuai dengan nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang. Pembentukan penyisihan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo secara individual. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat atau kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan termasuk semua pengeluaran untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi, dan biaya lainnya yang timbul untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan biaya penyelesaian dan penjualannya.

Persediaan terdiri dari suku cadang kapal, perlengkapan kapal, bahan bakar, alat tulis kantor, obat dan alat-alat medis.

Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya yang ditentukan melalui pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan di masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and that were not used as collateral and are unrestricted.

e. Trade receivables and allowance for impairment losses

Trade receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment. Allowance for impairment losses is determined based on management's evaluation on the collectability of the balances on individual accounts. Trade receivables are written off in the period when the receivables cannot be collected.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited or contracts of each expenses using straight line method.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average cost method and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing the inventory to its existing location and condition. It excludes borrowing costs. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Inventories consists of ship spare part, ship equipment, fuels, office supplies, medicine and medical instruments.

Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying amount of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Type of Assets</u>
Kapal	3-15	Vessels
Bangunan	25	Buildings

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap, termasuk biaya pendanaan, jika ada. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunannya telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets start when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction and acquisition of fixed assets, including financial costs, if any. These costs are transferred to the relevant asset account when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year in which the asset is derecognized.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif jika terjadi perubahan.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian, merupakan atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Perusahaan sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perusahaan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of reporting period.

The cost of major repairs is recognized as the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Major spare parts and available for use equipments are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

i. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

The Company as a lessee

A finance lease that transfers to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized as financing cost in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan diakhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasional jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut.

Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor dalam sewa pembiayaan.

j. Pendapatan dan beban

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa dilaksanakan sesuai prestasi dan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk reduksi pendapatan dan pajak pertambahan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual) atau sesuai dengan masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Lease (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

The Company as a lessor

Leases are classified as finance lease whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

In a finance lease, the lessor recognizes finance lease assets such as receivables in the statements of financial position at an amount equal to the net lease investment.

The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the lessor's net investment in the finance lease.

j. Revenue and expenses

Revenue of services is recognized when the services is delivered in accordance with the achievement and when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or to be received, excluding revenue reduction and value added tax.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis) or in accordance with its useful life.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

Perusahaan menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan Badan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scope out from PSAK 46 "Income Tax".

The Company present the final tax expense arising from finance income as part of operating expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Corporate Income Tax - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expenses.

Amendments to tax liabilities are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan masih akan diterima, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut mengalami penurunan nilai atau melalui proses amortisasi. Arus kas terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial instruments

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The financial assets of the Company, which include cash and cash equivalents, trade receivables, accrued revenues and other receivable and security deposits.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company does not have any financial assets at fair value through profit or loss and held-to-maturity investments.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest (EIR) method and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the assets are impaired or through amortization process. Cash flows relating to short-term loans and receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Financial instruments (continued)

ii) Liabilitas keuangan

ii) Financial liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang dinilai pada biaya perolehan yang diamortisasi atau sebagai derivatif yang dirancang sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dinilai pada biaya perolehan yang diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through the profit or loss, financial liabilities measures at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of financial liabilities upon initial recognition. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measures at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, uang titipan dan beban akrual diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The financial liabilities of the Company, which include trade payables, other payables, dividend payable, deposit from customers and accrued expenses are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

iii) Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tanpa adanya pengurangan atas biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial instruments (continued)

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotation (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques include recent arm's-length market transactions, referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flows analysis, or other valuation models.

v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi) Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Financial instruments (continued)

vi) Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

vi) Impairment of financial assets
(continued)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi) Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Pemulihan tidak akan menghasilkan nilai tercatat dari aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi, jika penurunan nilai tidak diakui pada saat penurunan nilai tersebut dipulihkan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

**vi) Impairment of financial assets
(continued)**

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowances, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial assets that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial instruments (continued)

vii) Derecognition of financial assets and
liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired, or (2) the Company have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred their rights to receive cash flows from a financial asset or have entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

1. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vii) Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

m. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang modal saham. Harga pokok dari penjualan/ pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Financial instruments (continued)

**vii) Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities

In this case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed, and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.

m. Earnings per share

Acquired shares are recorded using their acquisition value as "Stock Capital Acquisition" and presented as a deduction from share capital. The cost of the sale / transfer of shares acquired is recorded using the weighted average method. Recovered share capital transferred in the form of employee stock ownership is recorded at its fair value. The difference between the acquisition price and the resale price / transfer value of shares is recorded as "Additional Paid-in Capital".

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar, yaitu sebesar 5.284.391.000 pada tanggal 31 Maret 2020 setelah dikurangi pembelian kembali saham sebesar 420.100 lembar dan 5.284.811.100 saham pada tanggal 31 Desember 2019.

n. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year by the weighted-average number of shares outstanding of 5,284,391,000 on March 31, 2020 after divided shares buy back of 420,100 shares and 5,284,811,100 shares on December 31, 2019.

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

o. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk atau jasa tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

p. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, sebagai contoh *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

q. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)

Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditinjau ulang ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan sampai tingkat yang paling rendah dimana arus kasnya dapat diidentifikasi ("UPK"). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan kerugian penurunan nilai untuk aset selain goodwill, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak peninjauan ulang penurunan nilai yang terakhir. Pembalikan kerugian penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali untuk aset yang disajikan pada jumlah revaluasi yang diatur PSAK lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik kembali.

r. Penerapan standar akuntansi baru

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar akuntansi baru yang relevan terhadap Perusahaan berikut ini.

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Impairment of non-financial assets
(continued)

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows ("CGU"). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment loss will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment loss relating to goodwill would not be reversed.

r. Adoption of new accounting standards

Effective January 1, 2019, the Company adopted new accounting standards which are relevant to the Company as follows.

- 2018 Improvement to PSAK 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019.

This improvement affirming the consequences of income tax on dividends arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner. Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Penerapan standar akuntansi baru (lanjutan)

r. Adoption of new accounting standards
(continued)

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.

- ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

Penerapan ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar akuntansi baru yang relevan terhadap Perusahaan berikut ini :

Effective January 1, 2020, the Company adopted new accounting standards which are relevant to the Company as follows:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020.

- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Penerapan standar akuntansi baru (lanjutan)

r. Adoption of new accounting standards
(continued)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020.*

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition model from contracts with customers, and the entity is expected to analyze before recognizing the revenue.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020.

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020.*

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020.

- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020.*

Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan tidak terdapat pengaruh signifikan posisi dan kinerja keuangan Perusahaan.

The Company has evaluated the impact of the accounting standards and there is no significant influence on the Company's financial position and performance

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah dalam Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (2014) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 21.

Penyisihan penurunan nilai piutang

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgements and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influence the Company's revenue and expenses. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is the Rupiah.

Classification of financial assets and financial liabilities

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by determining if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 21.

The allowance of impairment of receivables

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan Catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 16.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer, quality of collateral received and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group. Further details are disclosed in Note 5.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Further details regarding taxation are disclosed in Note 16.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 16.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Taxation (continued)

Claims and Objection of Tax Assessment

Based on the tax regulations currently enacted, the management judge if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 16.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant components of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation methods used. The fair value of financial assets and financial liabilities is disclosed in Note 28.

Estimate useful lives of fixed assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2h. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba fiskal pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 16.

3. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimate useful lives of fixed assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2h. There is no change in the estimated useful life of fixed assets during the year.

Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company's operations.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of taxable income. Further details are disclosed in Note 16.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2k and 16.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	267.540	86.761	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.385.909	2.383.914	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 26)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.773.849	70.937.746	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.126.535	2.761.030	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	5.293.786	1.319.800	PT Bank Syariah Mandiri
Subtotal	35.580.079	77.402.490	Subtotal
Dolar AS			US Dollar
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 26)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.405.283	675.150	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jepang Yen			Japan Yen
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.041.197	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total kas di bank	40.026.559	78.077.640	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 26)
PT Bank Syariah Mandiri	270.000.000	270.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.330.522	85.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.000.000	33.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total deposito berjangka	455.330.522	388.000.000	Total time deposits
Total kas dan setara kas	495.624.621	466.164.401	Total cash and cash equivalents

Suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on the time deposits are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Rupiah	6,5% - 8,1%	6,80% - 8,12%	Rupiah

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in bank have floating interest rate based on the offered rate from each bank.

Kas dan setara kas tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Cash and cash equivalents were not used as collateral at reporting date.

Saldo kas dan setara kas, pada tanggal pelaporan, tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents were not restricted to use at the reporting date.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pihak Ketiga			<i>Third parties</i>
PT Tri Elang Jaya Maritim	2.946.615	2.467.217	<i>PT Tri Elang Jaya Maritim</i>
PT Indo Dharma Transport	2.202.647	2.660.915	<i>PT Indo Dharma Transport</i>
PT Sinar Dafitha Utama	1.130.247	1.138.553	<i>PT Sinar Dafitha Utama</i>
PT Usda Seroja Jaya	805.044	800.378	<i>PT Usda Seroja Jaya</i>
PT Lautan Jaya Manggala	772.769	665.690	<i>PT Lautan Jaya Manggala</i>
PT Dahlia Bina Utama	605.890	-	<i>PT Dahlia Bina Utama</i>
PT Bahari Eka Nusantara	491.210	611.210	<i>PT Bahari Eka Nusantara</i>
PT Admiral Lines	-	660.560	<i>PT Admiral Lines</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	21.476.969	13.217.006	<i>Others (below Rp500,000 each)</i>
Subtotal	30.431.391	22.221.529	Subtotal
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	74.750.999	72.861.562	<i>PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>
PT Pertamina Trans Kontinental	11.426.300	12.543.326	<i>PT Pertamina Trans Kontinental</i>
PT Pelabuhan Tanjung Priok	5.053.109	7.543.971	<i>PT Pelabuhan Tanjung Priok</i>
PT Bukit Prima Bahari	1.556.944	772.766	<i>PT Bukit Prima Bahari</i>
PT Adhiguna Putera	427.329	427.329	<i>PT Adhiguna Putera</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	163.546	163.546	<i>PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)</i>
PT PGN LNG Indonesia	66.000	66.000	<i>PT PGN LNG Indonesia</i>
Subtotal	93.444.227	94.378.500	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.344.109)	-	<i>Allowance during the year</i>
Piutang Usaha – netto	122.531.509	116.600.029	Trade Receivables – net

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per customer are as follows:

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of the trade receivables based on aging are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Belum jatuh tempo	29.373.031	44.089.757	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	44.278.815	34.841.451	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	34.997.818	9.044.386	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	5.451.708	4.354.328	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	9.774.246	24.270.107	<i>Over 90 days</i>
Subtotal	123.875.619	116.600.029	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.344.109)	-	<i>Allowance during the year</i>
Piutang Usaha – netto	122.531.509	116.600.029	Trade Receivables – net

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Rupiah	118.052.571	114.596.602	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.823.048	2.003.427	United States Dollar
Subtotal	123.875.619	116.600.029	Subtotal
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(1.344.109)	-	Allowance during the year
Total Piutang Usaha - netto	122.531.509	116.600.029	Trade Receivables- net total

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivable by currencies are as follows:

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Trade receivables were not used as collateral at reporting date.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment of trade receivables as as follows :

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Saldo awal Piutang	123.875.619	116.600.029	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	(1.344.109)	-	Allowance during the year
Total	122.531.509	116.600.029	Total

6. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan masih akan diterima merupakan piutang kepada pelanggan atas jasa yang telah selesai dilakukan oleh Perusahaan, namun belum difakturkan (piutang belum difakturkan). Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

6. ACCRUED REVENUES

Accrued revenues represent receivables to customers for services which have been delivered by the Company, but not yet billed (unbilled receivable). Details of the account as of March 31, 2020, dan December 31, 2019 are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	16.865.178	685.910	Others (below Rp500.000 each)
Subtotal	16.865.178	685.910	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 27) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	28.107.440	10.479.651	Related parties (Note 26) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
Subtotal	28.107.440	10.479.651	Subtotal
Total	44.972.618	11.165.561	Total

Pendapatan masih akan diterima tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Accrued revenue were not used as collateral at reporting date.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/March 31 2020
Pihak ketiga	
PT Citra Shipyard	6.657.700
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500.000)	61.678
Subtotal	6.719.378
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	19.437.940
Total	26.157.318

Piutang lain-lain dari Pelindo II terutama merupakan piutang atas pembayaran gaji karyawan pemanduan yang dibayarkan oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dari PT Citra Shipyard merupakan piutang atas denda keterlambatan penyelesaian pembangunan kapal (Catatan 30).

Piutang lain-lain tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang dianggap tidak diperlukan.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/March 31 2020
Bahan bakar	12.020.581
Suku cadang	2.559.607
Perlengkapan kapal	154.289
Alat tulis dan barang cetakan	96.911
Obat, bahan, dan alat medis	4.044
Lain-lain	196,013
Total	15.031.445

9. ASET LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset lancar lainnya terutama merupakan beban dibayar di muka atas sewa, asuransi dan gaji karyawan dan uang jaminan.

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/December 31 2019	
	6.657.700	<i>Third parties PT Citra Shipyard</i>
	61.678	<i>Others (below Rp500,000 each)</i>
Subtotal	6.719.378	<i>Subtotal</i>
	18.565.299	<i>Related parties (Note 26) PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>
Total	25.284.677	Total

Other receivables from Pelindo II mainly represent receivables for payment of pilotage's employee salaries which are paid by the Company.

Other receivables from PT Citra Shipyard mainly represent receivables from late fees for the completion of shipbuilding (Note 30).

Other receivables were not used as collateral at reporting date.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management of the Company believes that all other receivables are collectible and an allowance for impairment losses of receivables is not considered necessary.

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31 2019	
	11.417.870	<i>Fuel</i>
	2.454.105	<i>Spareparts</i>
	170.798	<i>Vessel equipments</i>
	107.281	<i>Stationaries and printings</i>
	4.809	<i>Medicines, materials and equipment</i>
	216.987	<i>Others</i>
Total	14.371.850	Total

9. OTHER CURRENT ASSETS

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, other current assets are mainly prepaid expenses for rental, insurance and employee salary and security deposit.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2020
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Mutasi 31 Maret 2020

Movements in March 31, 2020

	31 Desember/ December 31, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2020	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Kapal	406.453.829	-	-	-	406.453.829	Vessels
Bangunan	626.684	-	-	-	626.684	Buildings
Aset dalam penyelesaian	151.571.599	35.879.598	-	-	187.451.197	Construction in progress
Total Pemilikan Langsung	558.652.112	35.879.598	-	-	594.531.710	Acquisition cost Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Kapal	73.082.659	7.531.507	-	-	80.614.166	Vessels
Nilai buku neto	485.569.453				513.917.544	Net book value

Mutasi 31 Desember 2019

Movements in December 31, 2019

	31 Desember/ December 31, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Kapal	390.345.655	16.108.174	-	-	406.453.829	Vessels
Bangunan	-	626.684	-	-	626.684	Buildings
Aset dalam penyelesaian	25.839.736	125.731.863	-	-	151.571.599	Construction in progress
	416.185.391	142.466.721	-	-	558.652.112	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Kapal	43.231.803	29.850.856	-	-	73.082.659	Vessels
Nilai buku neto	372.953.588				485.569.453	Net book value

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

31 Maret/March 31, 2020

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Kapal	74,87%	184.001.994	Mei/May 2020	Vessels
Teknologi informasi	96,40%	2.354.481	Februari/February 2020	Information technology
Bangunan	1,56%	1.094.723	Desember/December 2020	Buildings

Beban penyusutan aset tetap masing-masing sebesar Rp7.531.507 dan Rp29.850.856 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruhnya dialokasikan dalam beban pokok pendapatan (Catatan 22).

Depreciation expense of fixed assets amounting to Rp7.531.507 and Rp29.850.856 for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 are allocated to cost of revenue, respectively (Note 22).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kapal-kapal yang dimiliki sendiri telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, pembajakan, gempa bumi, kecelakaan pada saat pengisian atau pengangkatan bahan bakar, pencurian (*burglary*) dan kerusakan mesin dan *hull* (*machinery breakdown*) pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), pihak berelasi, dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.100.041.273 dan Rp1.053.624.042.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, directly owned vessels have been insured against risks of losses due to fire, piracy, earthquakes, accidents when filling or removal of the fuel, theft (*burglary*) and damage to hull and machinery (*machinery breakdown*) with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), a related party, with total coverage amounting to Rp1,100,041,273 and Rp1,053,624,042, respectively.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kapal-kapal yang dimiliki sendiri dan milik Pelindo II, entitas induk, yang dioperasikan oleh Perusahaan telah diasuransikan dengan polis asuransi *Protection and Indemnity* pada The Shipowners Mutual Protection and Indemnity Association, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian atas tabrakan diatas batas penggantian oleh polis asuransi *Marine Hull & Machinery*, biaya pengobatan, rumah sakit, pemakaman, biaya-biaya lain, cedera dan atau kematian anggota awak kapal dan pihak ketiga, biaya pembersihan, denda-denda yang berkaitan dengan polusi atau kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kapal dan pengangkatan bangkai kapal. Batas maksimum penggantian setiap kecelakaan untuk semua jenis klaim sebesar \$AS500.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungungan untuk aset tetap kapal tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Aset tetap tidak dijadikan jaminan pada tanggal pelaporan.

Tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

11. ASET HAK GUNA

Perusahaan mencatat aset hak guna berupa 3 (tiga) unit kapal tunda sewa untuk periode 15 Maret 2020 sampai dengan 12 Maret 2023 selama 3 (tiga) tahun.

Mutasi 31 Maret 2020

	31 Desember/ December 31, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2020	
Aset Hak Guna						Right-of-Use Assets
Kapal	-	53.892.000	-	-	53.892.000	Vessels
Penyusutan						Depreciation
Hak Guna						Right of Uses
Kapal	-	1.497.000	-	-	1.497.000	Vessels
Aset Hak Guna - neto	-				52.395.000	Net book value

10. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, directly owned vessels and those owned by Pelindo II, the Company's parent, operated by the Company have been insured with Protection and Indemnity insurance policy with The Shipowners Mutual Protection and Indemnity Association, a third party, against losses of collisions above the replacement limit by the Marine Hull & Machinery Insurance policy, medical expenses, hospitals, funerals, other expenses, injury and or death of crew members and third parties, loss, cleaning costs, fines related to pollution or environmental damage caused by vessels and removal of shipwrecks. Maximum limit of replacement of any accidents for any claim type is US\$500,000,000.

Management believes that the insurance coverage for these vessels is adequate to cover the risk of potential loss of the insured assets.

As of December 31, 2019, based on review on estimated useful lives, residual values and methods of depreciation of fixed assets, the management believes that there were no change in useful lives, residual values and method of depreciation on all fixed assets.

Fixed assets were not used as collateral as at the reporting date.

There are no fixed assets that have been fully depreciated but are still used to support the Company's operations.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Company recorded right-of-use assets of 3 (three) units of tugs for the period March 15, 20 until March 12, 2023 of 3 (three) years.

Movements in March 31, 2020

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Putra Samudra	13.473.000	1.628.736	<i>PT Nusantara Putra Samudra</i>
PT Aulia Marine Service	692.702	-	<i>PT Aulia Marine Service</i>
PT Cemindo Gemilang	739.511	-	<i>PT Cemindo Gemilang</i>
PT Titania One Wildan	-	1.457.695	<i>PT Titania One Wildan</i>
PT Mitra Usaha Kalbar	351.936	-	<i>PT Mitra Usaha Kalbar</i>
PT Moda Global Maritime	-	949.280	<i>PT Moda Global Maritime</i>

12. TRADE PAYABLES

The details of trade payables based on vendors are as follows:

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of trade payables based on vendors are as follows: (continue)

The Shipowners Mutual Protection and Indemnity Association - Singapura	-	569.914	<i>The Shipowners Mutual Protection - Singapore</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp250.000)	2.366.494	3.377.147	<i>Others (below Rp250.000 each)</i>
Subtotal	17.623.643	7.982.772	Subtotal

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pihak berelasi (Catatan 27) <i>Related parties (Note 26)</i>			
Pelindo II	24.572.645	22.249.353	<i>Pelindo II</i>
PT Pertamina Patra Niaga	4.799.117	3.869.484	<i>PT Pertamina Patra Niaga</i>
PT Pengerukan Indonesia	2.123.483	2.485.430	<i>PT Pengerukan Indonesia</i>
PT Nusantara Regas	-	1.366.406	<i>PT Nusantara Regas</i>
PT Pertamina Lubricant	-	240.739	<i>PT Pertamina Lubricant</i>
PT IPC Terminal Petikemas	120.441	120.441	<i>PT IPC Terminal Petikemas</i>
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	-	37.434	<i>PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)</i>
PT Rumah Sakit Pelabuhan Karyawan	106.913	-	<i>PT Rumah Sakit Pelabuhan Employee</i>
Subtotal	31.722.599	30.374.053	Subtotal
Total	49.346.242	38.356.825	Total

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currencies are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Rupiah	49.346.243	37.786.912	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	569.913	<i>United States Dollar</i>
Total	49.346.243	38.356.825	Total

13. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan uang untuk diperhitungkan dari pelanggan.

13. OTHER PAYABLES

Other payables - third parties represents advance from customers.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UANG TITIPAN

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini seluruhnya merupakan uang titipan karyawan.

14. DEPOSITS

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, this account represents deposits from employee.

15. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pembangunan kapal	96.002.811	65.742.651	<i>Ship building</i>
Bahan bakar dan pelumas	18.796.556	23.566.805	<i>Fuel and lubricants</i>
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	32.974.634	20.765.688	<i>Salaries, allowance and employee welfare</i>
Kerja sama mitra usaha	12.651.967	17.401.207	<i>Partnership</i>
Pemeliharaan kapal	3.380.063	9.531.678	<i>Ship maintenance</i>
Asuransi	1.698.817	1.357.908	<i>Insurance</i>
Lain-lain	750.000	241.404	<i>Others</i>
Total	166.254.848	138.607.341	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

Prepaid taxes consist of:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Pajak Pertambahan Nilai	60.027.594	100.459.239	<i>Value Added Tax</i>
Pajak penghasilan badan	23.333.446	18.326.999	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan pasal 22	51.170	-	<i>Income taxes Article</i>
Pajak penghasilan pasal 23	2.458.577	-	<i>Income taxes Article 23</i>
Total	85.870.787	118.786.238	Total

Pajak dibayar di muka - pajak penghasilan badan merupakan pembayaran pajak penghasilan pajak badan tahun fiskal 2014 oleh Perusahaan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang masih dalam proses keberatan (Catatan 16f).

Prepaid taxes - corporate income tax represent payment of corporate income tax for fiscal year 2014 by the Company based on the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") which is still in the process of objection (Note 16f).

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

b. Taxes payable

Taxes payable consist of:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
PPN Keluaran WAPU	10.647.609	-	<i>VAT Collector</i>
Pajak penghasilan :			<i>Income taxes :</i>
Pasal 4 (2)	-	38.265	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	36.147	44.952	<i>Article 15</i>

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)
 Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

Pasal 21	531.980
Pasal 23	131.340
Pasal 25	12.967.518
Pasal 26	-
Lainnya	-
Total	24.314.593

16. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)
 Taxes payable consist of: (continued)

2.848.396	Article 21
585.941	Article 23
2.503.228	Article 25
10.593	Article 26
3.881.836	Others
9.913.211	Total

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

The reconciliation between income before corporate income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax income are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	45.317.178	132.226.696	Income before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Bonus	14.277.718	(4.506.845)	Bonus
Penyusutan aset tetap <i>Depreciation of fixed assets</i>	1.150.737	4.327.777	
Perbedaan permanen			Permanent differences
Kesejahteraan karyawan, imbalan kerja dan beban lainnya	5.309.234	13.598.461	Employee welfare, employee benefits and other expenses
Promosi dan pemasaran	559.776	3.608.204	Promotion and marketing
Beban pajak	842.758	8.755.297	Tax expenses
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(8.514.139)	(18.464.682)	Finance income subject to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak	58.943.262	139.544.908	Estimated taxable income

Perhitungan beban pajak penghasilan kini - tahun berjalan dan taksiran lebih bayar dan kurang bayar pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The calculation of current income tax expense - current year and estimated overpayment and underpayment of corporate income tax are as follows:

	31 Maret/March 31 2020	31 Desember/December 31 2019	
Taksiran penghasilan kena pajak	58.943.262	139.544.905	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan	12.967.517	34.886.226	Corporate income tax expense - current
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	7.509.685	46.298.875	Less: prepaid income tax
Taksiran tagihan restitusi Pajak tahun berjalan	5.457.832	(11.412.649)	Estimated claims for tax refund current year

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan badan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	45.317.178	132.226.696	<i>Income before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif yang berlaku	(9.969.779)	(33.056.673)	<i>Income tax calculated at applicable rate</i>
Dampak perbedaan permanen:			<i>Effect of permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan, imbalan kerja dan beban lainnya	(1.168.031)	(3.399.615)	<i>Employee welfare, employee benefits and other expenses</i>
Promosi dan pemasaran	(123.151)	(902.051)	<i>Promotion and marketing</i>
Beban pajak	(185.407)	(2.188.824)	<i>Tax expenses</i>
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	-	4.616.171	<i>Finance income subject to final tax</i>
	(11.446.368)	(34.930.992)	
Penyesuaian atas hasil surat ketetapan pajak		(7.248.430)	<i>Adjustment for tax assessment letter</i>
Beban pajak penghasilan	(11.446.368)	(42.179.422)	<i>Income tax expense</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2018 sesuai dengan yang dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") kepada Kantor Pajak.

The calculation of corporate income tax for 2018 conforms to the amounts that reported by the Company to Tax Office in its Annual Tax Return ("SPT").

d. Rincian beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

d. The details of Income tax expenses and final tax expenses are as follows:

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Kini	12.967.517	(34.886.225)	<i>Current</i>
Penyesuaian atas hasil surat ketetapan pajak (Catatan 16f)	-	(7.248.430)	<i>Adjustment for tax assessment letter (Note 16f)</i>
Tangguhan	-	(44.767)	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan	12.967.517	(48.025.570)	<i>Income tax expense</i>

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Taksiran tagihan restitusi pajak

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Tahun 2019	11.412.649	11.412.649	Year 2019
Tahun 2018	12.683.899	12.683.899	Year 2018
Total	24.096.548	24.096.548	Total

Pada tahun 2018, Perusahaan mengajukan restitusi atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp24.462.933. Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada tanggal 8 Juli 2019 (Catatan 16g).

Pada tahun 2019, Perusahaan mengajukan restitusi atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp12.683.899. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat keputusan dari Kantor Pajak sehubungan dengan permohonan restitusi tersebut.

Pada tahun 2017, Perusahaan mengajukan restitusi atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp25.366.502. Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada tanggal 23 Februari 2018 (Catatan 16g).

f. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 11 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2018 sebesar Rp55.688.477. Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar sebesar Rp51.806.642 setelah dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan pasal PPN sebesar Rp3.881.836.

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp17.214.504. Selisih hasil pemeriksaan pajak tersebut dengan catatan Perusahaan sebesar Rp7.248.430 telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan (Catatan 16d). Pada tanggal 19 Agustus 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar sebesar Rp10.550.266 setelah dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan PPN sebesar Rp6.664.237.

16. TAXATION (continued)

e. *Estimated claims for tax refund*

In 2018, the Company filed an application for refund on corporate income tax for fiscal period 2017 amounting to Rp24,462,933. The Company has received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") on July 8, 2019 (Note 16g).

In 2019, the Company filed an application for refund on corporate income tax for fiscal period 2018 amounting to Rp12,683,899. Up to the completion date of the financial statements, there has been no decision from the Tax Office in connection with the restitution request.

In 2017, the Company filed an application for refund on corporate income tax for fiscal period 2016 amounting to Rp25,366,502. The Company has received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") on February 23, 2018 (Note 16g).

f. *Tax Assessment Letter*

On December 11, 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") on Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2018 amounting to Rp55,688,477. On January 17, 2020, the Company has received this overpayment refund amounting to Rp51,806,642 after being compensated with income tax payable of VAT amounting Rp3,881,836.

On July 8, 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax ("CIT") for fiscal year 2017 amounting to Rp17,214,504. The difference of the tax assessment with the Company's record amounting to Rp7,248,430 has been recorded as part of income tax expense (Note 16d). On August 19, 2019, the Company has received this overpayment refund amounting to Rp10,550,266 after being compensated with income tax payable of articles 21, 23, 26 and VAT amounting Rp6,664,237.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp15.098.395. Selisih hasil pemeriksaan pajak tersebut dengan catatan Perusahaan sebesar Rp10.268.106 telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan (Catatan 16d). Pada tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar sebesar Rp6.316.452 setelah dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan PPN sebesar Rp8.781.943. Selisih hasil pemeriksaan PPN tahun fiskal 2016 dengan catatan Perusahaan sebesar Rp12.008.623 telah dicatat sebagai bagian dari beban operasi lainnya (Catatan 24).

Pada tanggal 9 Mei 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp18.326.999. Perusahaan telah membayar atas kurang bayar tersebut beserta utang pajak penghasilan pasal 15, 21, 23 dan PPN sebesar Rp5.518.305. Perusahaan masih dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB tersebut dan mencatatnya sebagai bagian dari pajak dibayar di muka (Catatan 16a).

17. KEWAJIBAN SEWA

Merupakan sewa aset hak guna jangka panjang atas 3 (tiga) unit kapal tunda sewa untuk periode 15 Maret 2020 sampai dengan 12 Maret 2023.

18. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

31 Maret/March 31, 2019				
Pemegang Saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
Pelindo II	4.063.504.600	76.90%	406.350.460	Pelindo II
PT Multi Terminal Indonesia Publik:	5.800.000	0.11%	580.000	PT Multi Terminal Indonesia Public:
Reksa Dana Terproteksi Insight Terproteksi 44	332.850.453	6.30%	33.285.045	Capital Protected Fund Insight Terproteksi 44
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	882,235,947	16.70%	88.223.595	Others (less than 5% each equity for shareholders)
Total	5.284.391.000	100.00%	528.439.100	Total

16. TAXATION (continued)

f. Estimated claims for tax refund (continued)

On February 23, 2018, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax ("CIT") for fiscal year 2016 amounting to Rp15,098,395. The difference of the tax assessment with the Company's record amounting to Rp10,268,106 has been recorded as part of income tax expense (Note 16d). On July 5, 2018, the Company has received this overpayment refund amounting to Rp6,316,452 after being compensated with income tax payable of articles 21, 23, 26 and VAT amounting Rp8,781,943. The difference of VAT assessment for fiscal year 2016 with the Company's record amounting to Rp12,008,623 has been recorded as part of other operating expenses (Note 24).

On May 9, 2018, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax ("CIT") for fiscal year 2014 amounting to Rp18,326,999. The Company has paid this underpayment assessment and income tax payable of articles 15, 21, 23 and VAT amounting to Rp5,518,305. The Company is still in the process of filing an objection of the SKPKB and recorded it as part of prepaid tax (Note 16a).

17. LEASE LIABILITIES

Lease liabilities is right-of-use assets liabilities of 3 (three) units of tugs for the period March 15, 2020 until March 12, 2023.

18. SHARE CAPITAL

The composition of shares ownership in the Company as of March 31, 2020 dan December 31, 2019 are as follows:

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 31, 2019

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
Pelindo II	4.063.504.600	76,89%	406.350.460	Pelindo II
PT Multi Terminal Indonesia Publik:	5.800.000	0,11%	580.000	PT Multi Terminal Indonesia Public:
PT Pelabuhan Indonesia Investama	584.838.800	11,07%	58.483.880	PT Pelabuhan Indonesia Investama
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	630.667.700	11,93%	63.066.770	Others (less than 5% each equity for shareholders)
Total	5.284.811.100	100,00%	528.481.110	Total

Dengan perubahan tersebut, maka rincian para pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pelindo II dengan jumlah 4.063.504.600 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp406.350.460.000.
- MTI dengan jumlah 5.800.000 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp580.000.000.
- Masyarakat dengan jumlah 1.215.506.500 atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp121.550.650.000.

Berdasarkan Akta No. 16 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 5 Maret 2018 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0095670 tanggal 6 Maret 2018, Dawam Atmosudiro ditunjuk dan ditetapkan sebagai Direktur Utama Independen Perusahaan yang berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Keputusan Para Pemegang Saham tanpa Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS Sirkuler) tanggal 20 November 2017.

Perusahaan telah melakukan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui penawaran umum efek sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1b.

Berdasarkan Keterbukaan Informasi tertanggal 19 Maret 2020 dan dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali saham melalui Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020 dan akan berlanjut selambat-lambatnya sampai dengan 18 Juni 2020. Maksimal pembelian kembali saham sebanyak- banyaknya 20.000.000 lembar saham. Hal ini telah dipertimbangkan dan tidak berdampak secara signifikan pada perubahan laba per saham.

With the change, the details of the Company's shareholders are as follows:

- Pelindo II amounted to 4,063,504,600 shares or with a total nominal value of Rp406,350,460,000.
- MTI amounted to 5,800,000 shares or with a total nominal value of Rp580,000,000.
- Public amounted to 1,215,506,500 or with a total nominal value of Rp121,550,650,000.

Based on Deed No. 16 from Fathiah Helmi, S.H., a public Notary in Jakarta, dated March 5, 2018 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0095670 dated March 6, 2018 regarding was appointed Dawam Atmosudiro as the Independent President Director of the Company and effective from the date of the signing of the Resolution of Shareholders without the General Meeting of Shareholders dated November 20, 2017.

The Company has increased its issued and fully paid capital stock through public offerings of shares of stock as disclosed in Note 1b.

Based on The Disclosure of Information dated March 19, 2020 and in order to increase company's performance, The Company has buyback shares through Indonesia Stock Exchange on March 20, 2020 and will continue until June 18, 2020. Maximum buyback are 20,000,000 shares. This has been considered and has insignificant impact on changes in earnings per share.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari selisih lebih hasil penawaran umum perdana atas nilai nominal saham setelah dikurangi biaya penerbitan (Catatan 1b).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the premium on stock from excess of proceeds from the initial public offering of shares over par value after deducting the issuance cost (Note 1b).

20. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pertanggungjawaban Laporan Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 6 Juni 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2017 untuk dividen dan cadangan umum masing-masing sebesar Rp35.672.475 dan Rp2.408.341.
- Saldo laba Perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp82.336.232.

Berdasarkan Akta No. 22 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 18 Juni 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 untuk dividen dan cadangan umum masing-masing sebesar Rp35.936.716 dan Rp1.456.145.
- Saldo laba Perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp35.414.367.

Pada tanggal 26 November 2019, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2019 sebesar Rp3 (nilai penuh) per saham atau seluruhnya sebesar Rp15.854.433 dan dibayarkan pada tanggal 26 Desember 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya membayar dividen interim sebesar Rp3.663.915 dan sisanya dibayar pada tanggal 2 Januari 2020.

20. GENERAL RESERVE AND DIVIDEND

Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders on Annual Report Accountability Year 2017 dated June 6, 2018, the Company's shareholders agreed, among other, on the following:

- Utilization of the Company's net income year 2017 for dividend and general reserve amounting to Rp35,672,475 and Rp2,408,341, respectively.*
- The Company's retained earnings as of December 31, 2017 amounting to Rp82,336,232.*

Based on Deed No. 22 from Fathiah Helmi, S.H., a public Notary in Jakarta, dated June 18, 2019, the Company's shareholders agreed, among other:

- Utilization of the Company's net income year 2018 for dividend and general reserve amounting to Rp35,936,716 and Rp1,456,145, respectively.*
- The Company's retained earnings as of December 31, 2018 amounting to Rp35,414,367.*

On November 26, 2019, the Company declared the distribution of an interim dividend for 2019 amounting to Rp3 (full amount) per share or in total amounting to Rp15,854,433 and will be paid on December 26, 2019. As of December 31, 2019, the Company only paid dividend interim of Rp3,663,915 and paid the remaining dividend on January 2, 2020.

21. PENDAPATAN

Pendapatan usaha menurut jenis usaha adalah sebagai berikut:

21. REVENUES

Revenues based on type of operating are as follows:

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Jasa pelayanan kapal:			<i>Vessel services:</i>
Penundaan	162.714.470	138.670.699	<i>Tug service</i>
Pemanduan	7.287.526	143.859	<i>Pilotage service</i>
Total pendapatan jasa pelayanan kapal	170.001.997	138.814.558	<i>Total revenue from vessel services</i>
Jasa pengangkutan	-	1.119.757	<i>Freight services</i>
Jasa pengelolaan kapal	14.100.000	14.100.000	<i>Fleet management services</i>
Total pendapatan - neto	184.101.996	154.034.315	Total revenues - net

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

21. REVENUES (continued)

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	157.672.483	154.034.316	<i>PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>
	<u>157.672.483</u>	<u>154.034.316</u>	

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	85.64%	96.23%	<i>PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUES

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Kerjasama mitra usaha	40.718.655	38.104.876	<i>Partnership</i>
Bahan bakar, pelumas, air dan makanan	34.861.381	29.781.412	<i>Fuel, lubricant, water and food</i>
Gaji	19.134.201	17.990.456	<i>Salaries</i>
Penyusutan (Catatan 10)	9.028.507	6.860.159	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan Umum	7.394.296	4.648.234	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	4.576.103	1.072.044	<i>General</i>
Administrasi Kantor	2.165.791	1.956.622	<i>Insurance</i>
	470.704	588.653	<i>Office administrative</i>
	<u>118.349.638</u>	<u>101.002.456</u>	

Pada 31 Maret 2020 dan 19, masing-masing tidak terdapat pemasok dengan nilai transaksi melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

As of March 31, 2020 and 2019, there were no suppliers, respectively, with transaction values exceeding 10% of total revenue.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Gaji	19,932,201	16.554.635	<i>Salaries</i>
Kerjasama mitra usaha, asuransi, administrasi kantor dan umum	7.175.322	5.166.748	<i>Partnership, insurance, office administrative and general</i>
Bahan bakar, pelumas, air dan makanan	672.864	718.178	<i>Fuel, lubricant, water and food</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	259.362	422.216	<i>Repair and maintenance</i>
	<u>28.039.749</u>	<u>22.861.777</u>	

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

24. OTHER OPERATING INCOME

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Laba selisih kurs - neto	894.500	-	Foreign exchange gain - net
Lain-lain	190.279	308.286	Others
	1.084.779	308.286	

25. BEBAN OPERASI LAINNYA

25. OTHER OPERATING EXPENSES

	31 Maret/March 31,		
	2020	2019	
Beban pajak	842.758	-	Tax expenses
Rugi selisih kurs - neto	177.610	-	Foreign exchange loss - net
Pajak final atas pendapatan keuangan	715.072	82.220	Final tax on financial income
Lain-lain	250.000	2.548	Others
	1.985.440	84.768	

26. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE INCOME AND EXPENSES

a. Pendapatan keuangan

a. Finance income

	31 Maret/March 31,		
	2020	2019	
Pendapatan bunga deposito	7.734.880	5.873.181	Interest income from time deposit
Pendapatan jasa giro	779.259	420.115	Interest income from current accounts
	8.514.139	6.293.296	

b. Beban keuangan

b. Finance expenses

	31 Maret/March 31,		
	2020	2019	
Beban administrasi bank	8.910	5.053	Bank administrative expenses

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Sifat relasi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Sifat relasi/
Nature of relationship**

**Nama pihak berelasi/
Name of related party**

**Jenis transaksi/
Nature of transaction**

Pemegang saham/Shareholder

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Penjualan jasa, sewa, imbalan kerja dan dividen/
Sales of services, rental,

employee benefit and dividend

Dividen/Dividend

Dividen/Dividend

PT Multi Terminal Indonesia

PT Pelabuhan Indonesia Investama

Entitas sepengendalian

PT Pelabuhan Indonesia II

(Persero)/Entities under

common control of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

PT Pelabuhan Tanjung Priok

PT IPC Terminal Petikemas

PT Pengerukan Indonesia

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Sewa, penjualan jasa/Rental, sales of services

Pembelian layanan kesehatan/
Purchase of health services

Pembelian jasa/Purchase of services

PT Rumah Sakit Pelabuhan

PT Energi Pelabuhan Indonesia

Entitas berelasi dengan

pemerintah/
Government-related entity

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Syariah Mandiri

PT Pertamina (Persero)

Jasa perbankan/Banking services

Jasa perbankan/Banking services

Jasa perbankan/Banking services

Jasa perbankan/Banking services

Pembelian bahan bakar/
Purchase of fuel

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Jasa asuransi/Insurance services

Pembelian bahan bakar/
Purchase of fuel

Pembelian bahan bakar/Purchase of fuel

Pembelian bahan bakar/Purchase of fuel

Pembelian bahan bakar/
Purchase of fuel

PT Pertamina Trans Kontinental

PT Pupuk Indonesia Logistik

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

PT Pertamina Lubricant

PT Pertamina Patra Niaga

PT Pertamina Marine

PT Nusantara Regas

PT PGN LNG Indonesia

PT Pupuk Sriwidjaja

PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Sifat relasi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The nature of transactions with the related parties are as follows: (continued)

**Sifat relasi/
Nature of relationship**

**Nama pihak berelasi/
Name of related party**

**Jenis transaksi/
Nature of transaction**

Entitas berelasi dengan pemerintah (lanjutan)/
Government-related entity (continued)

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)

PT Adhiguna Putera

Balai Pendidikan dan Pelatihan Pelayaran

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)

PT Bukit Prima Bahari

PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

PT Sarinah (Persero)

PT BRI Life

Penjualan jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Pembelian jasa/Purchase of services

Pembelian jasa/Sales of services

Penjualan jasa/Sales of services

Pembelian jasa/Purchase of services

Pembelian seragam/Purchase of uniforms

Asuransi purnajabatan/Post insurance

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail of balances and transactions with related parties are as follows:

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

27. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Kas dan setara kas (Catatan 4)

Cash and cash equivalents (Note 4)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.773.849	70.937.746	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.126.535	2.761.030	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Dolar AS	5.293.786	1.319.800	PT Bank Syariah Mandiri US Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.405.283	675.150	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jepang Yen			Japan Yen
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.041.197	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Syariah Mandiri	270.000.000	270.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.330.522	85.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28.000.000	33.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total deposito berjangka	455.330.522	388.000.000	Total time deposits
Total kas dan setara kas	492.971.172	463.693.726	Total cash and cash equivalents
Persentase dari total aset	35,29%	36,24%	Percentage from total assets

Piutang usaha (Catatan 5)

Trade receivables (Note 5)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
PT PGN LNG Indonesia	66.000	66.000	PT PGN LNG Indonesia
IPC Terminal Petikemas	-	-	IPC Terminal Petikemas
PT Bukit Prima Bahari	1,556,944	772,766	PT Bukit Prima Bahari
PT Adhiguna Putera	427,329	427,329	PT Adhiguna Putera
PT Pelabuhan Tanjung Priok	4.053.109	7,543,971	PT Pelabuhan Tanjung Priok
PT Pertamina (Persero)	-	-	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Trans Kontinental	11,426,300	12,543,326	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	74.750.999	72,861,562	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	163,546	163,546	PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)
Subtotal	92.444.227	94,378,500	Subtotal
Persentase dari total aset	6.63%	7.38%	Percentage from total assets

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Pendapatan masih akan diterima (Catatan 6)

Accrued revenues (Note 6)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Pelindo II	28.107.440	685.910	<i>Pelindo II</i>
Total	28.107.440	685.910	Total
Persentase dari total aset	2.02%	0.05%	<i>Percentage from total assets</i>

Piutang lain-lain (Catatan 7)

Other receivables (Note 7)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	19.437.940	18.568.299	<i>PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>
Persentase dari total aset	1.39%	1.45%	<i>Percentage from total assets</i>

Aset lancar lainnya (Catatan 9)

Other Current assets (Note 9)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
PT Rumah Sakit Pelabuhan	1.463.491	133.838	<i>PT Rumah Sakit Pelabuhan</i>
Total	1.463.491	133.838	Total
Persentase dari total aset	0.10%	0.01%	<i>Percentage from total assets</i>

Utang usaha (Catatan 11)

Trade payables (Note 11)

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Pelindo II	24.572.645	22.249.353	<i>Pelindo II</i>
PT Pertamina Patra Niaga	4.799.117	3.869.484	<i>PT Pertamina Patra Niaga</i>
PT Pengerukan Indonesia	2.123.483	2.485.430	<i>PT Pengerukan Indonesia</i>
PT Nusantara Regas	-	1.366.406	<i>PT Nusantara Regas</i>
PT Pertamina Lubricant	-	240.739	<i>PT Pertamina Lubricant</i>
PT IPC Terminal Petikemas	120.441	120.441	<i>PT IPC Terminal Petikemas</i>
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	-	37.434	<i>PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)</i>
PT Rumah Sakit Pelabuhan	-	4.766	<i>PT Rumah Sakit Pelabuhan</i>
Karyawan	126.914	-	<i>Employee</i>
Subtotal	30.374.053	26.903.678	<i>Subtotal</i>
Persentase dari total liabilitas	10.74%	13.46%	<i>Percentage from total liabilities</i>

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Pendapatan (Catatan 20)

Revenues (Note 20)

31 Maret/ March 31

	2020	2019	
Pendapatan atas jasa pelayanan kapal			Income from vessel services
Pelindo II	151.378.841	125.351.872	Pelindo II
PT Nusantara Regas	12.441.561	-	PT Nusantara Regas
PT Pertamina Trans Kontinental	1.039.408	3.874.114	PT Pertamina Trans Kontinental
PT PGN LNG Indonesia	60.000	-	PT PGN LNG Indonesia
Subtotal	164.919.810	129.225.986	Subtotal
Pendapatan atas jasa pengelolaan kapal			Income from fleet management services
Pelindo II	14.100.000	14.100.000	Pelindo II
Pendapatan atas jasa pengangkutan			Income from freight services
PT Pupuk Indonesia Logistik	-	1.119.757	PT Pupuk Indonesia Logistik
Total	179.019.810	144.445.743	Total
Persentase pendapatan dari pihak berelasi dengan total pendapatan	97.24%	93.78%	Percentage of revenue involving a related party to total revenue

Remunerasi personil manajemen kunci

Key management personnel remuneration

Jumlah gaji, tantiem dan tunjangan lainnya yang dibayar atau diakru kepada manajemen kunci Perusahaan adalah sebesar Rp3.244.552 dan Rp2.277.832 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

The amount of salary, tantiem and other benefits paid or accrued to the Company's key management were Rp3,244,552 and Rp2,277,832 for the year ended March 31, 2020 and 2019, respectively.

Berikut ini adalah perjanjian dan perikatan yang signifikan dengan pihak berelasi:

The significant agreements and commitments with related parties are as follows:

- a. Berdasarkan Surat Direksi Pelindo II tanggal 1 September 2014, kegiatan pelayanan jasa pemanduan dikerjasamakan dengan Perusahaan terhitung mulai tanggal 1 September 2014.
- b. Berdasarkan Kesepakatan Bersama Pengalihan Kegiatan Pelayanan Penundaan dan Pengepilan tanggal 1 September 2014 antara Perusahaan dengan tiap-tiap cabang pelabuhan Pelindo II, kegiatan pelayanan jasa penundaan dan pengepilan di cabang-cabang pelabuhan Pelindo II beralih kepada Perusahaan terhitung mulai tanggal 1 September 2014. Perusahaan bertindak selaku subkontraktor dari cabang-cabang pelabuhan Pelindo II dalam kegiatan pelayanan penundaan dan pengepilan. Penerbitan dan penagihan nota serta penerimaan dari pelanggan dilakukan oleh cabang-cabang pelabuhan Pelindo II, selanjutnya Perusahaan menerbitkan nota penagihan serta penerimaan dari Pelindo II atas pelayanan jasa pemanduan, penundaan dan pengepilan.

- a. Based on Letter of the Board of Directors of Pelindo II dated September 1, 2014, the pilotage services was treated as a joint activity with the Company commencing from September 1, 2014.
- b. Based on Tug And Mooring Activity Handover Agreement dated September 1, 2014 between the Company and Pelindo II branches, the tug and mooring services in Pelindo II branches are handed over to the Company effective dated September 1, 2014. The Company acts as a subcontractor from Pelindo II branches in tug and mooring services. The issuance and collection of notes and receipts from customers are conducted by Pelindo II branches, then the Company issues billing notes and receipts from Pelindo II for pilotage, tug and mooring services.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- c. Berdasarkan Surat Direksi Pelindo II tanggal 29 November 2016 tentang Segmentasi Bisnis Anak Perusahaan dan Cabang di Pelabuhan Tanjung Priok, kegiatan pelayanan jasa pemanduan akan dilaksanakan oleh Pelindo II Cabang Tanjung Priok terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017.

Berdasarkan Surat Direksi Pelindo II tentang Kerjasama Penyediaan Sarana dan Prasarana Pemanduan tanggal 10 Oktober 2017, kegiatan pelayanan pemanduan menjadi tanggung jawab dan dicatat oleh masing-masing cabang Pelindo II terhitung sejak tanggal 1 Januari 2017.

- d. Pada 8 Desember 2017, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan Sarana Bantu dan Prasarana Pemanduan di Lingkungan Pelindo II dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut :

- Kerjasama penyediaan dan pengelolaan kapal tunda dengan bagi hasil sebesar 85% dan 15% masing masing untuk Perusahaan dan Pelindo II, dihitung dari pendapatan jasa penundaan dikurangi PNB, PPh 23 dan nota koreksi.
- Kerjasama pengelolaan kapal pandu dengan besaran biaya pengelolaan kapal pandu yang diterima Perusahaan sebesar Rp4.700.000 per bulan.

Perjanjian ini berjangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

- e. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan dan Pelindo II menandatangani perjanjian tentang Kerjasama Penyediaan Sarana Bantu dan Prasarana Pemanduan di Lingkungan Pelindo II dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut :

- Kerjasama penyediaan dan pengelolaan kapal tunda dengan bagi hasil sebesar 85% dan 15% masing masing untuk Perusahaan dan Pelindo II, dihitung dari pendapatan jasa penundaan dikurangi PNB, PPh 23, nota koreksi serta pungutan resmi berdasarkan ketentuan yang berlaku dari pemerintah dan/atau regulator.
- Kerjasama pengelolaan kapal pandu dengan besaran biaya pengelolaan kapal pandu yang diterima Perusahaan sebesar Rp4.700.000 per bulan.
- Jangka waktu berlakunya perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2028.

27. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

- c. *Based on Letter of the Board of Directors of Pelindo II dated November 29, 2016 regarding Subsidiaries and Branches Business Segmentation in Tanjung Priok Port, the pilotage services activities will be conducted by Pelindo II Tanjung Priok Branch starting January 1, 2017.*

Based on Letter of the Board of Directors of Pelindo II of Cooperation of Pilotage Facilities and Infrastructure Provision dated October 10, 2017, the pilotage services activities were the responsibilities of each Pelindo II branch starting January 1, 2017.

- d. *On December 8, 2017, the Company and Pelindo II have signed an Agreement on the Provision of Supporting Facilities and Infrastructure in Pelindo II with the following conditions:*

- *Supply and management cooperation of tug vessels with a sharing fee of 85% and 15% for the Company and Pelindo II respectively shall be calculated from tug service revenue deducting PNB, PPh 23 and correction note.*
- *Cooperation in the management of pilotage vessel with the management fee of pilotage vessel received by the Company amounting to Rp4,700,000 per month.*

The agreement is valid for 1 (one) year starting from January 1, 2018 until December 31, 2018.

- e. *On December 21, 2018, the Company and Pelindo II have signed an agreement regarding the Provision of Supporting Facilities and Infrastructure in Pelindo II with the following conditions:*

- *Supply and management cooperation of tug vessels with a sharing fee of 85% and 15% for the Company and Pelindo II respectively shall be calculated from tug service revenue after deducting PNB, PPh 23, correction note and and official collection based on applicable regulations from the government and/or regulators.*
- *Cooperation in the management of pilotage vessel with the management fee of pilotage vessel received by the Company amounting to Rp4,700,000 per month.*
- *The period of validity of this agreement is from January 1, 2019 to December 31, 2028.*

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan antara PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) dengan Perusahaan pada tanggal 10 Oktober 2019, PTP sepakat untuk melakukan penyelesaian utang kepada Perusahaan sebesar Rp31.062.213 yang harus dibayarkan kepada Perusahaan paling lambat 5 November 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, sisa saldo piutang kepada PTP sebesar Rp7.543.971 (Catatan 5) dan pada tanggal 18 Maret 2020, Perusahaan menerima pembayaran utang dari PTP sebesar Rp2.490.459, sehingga sisa saldo piutang per 31 Maret 2020 menjadi Rp5.053.109.
- g. Dalam rangka memenuhi kebutuhan karyawan, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Pelindo II untuk menempatkan beberapa karyawan Pelindo II ke Perusahaan sesuai dengan perjanjian tanggal 15 November 2019. Kerjasama tersebut meliputi pembinaan, pengembangan kompetensi serta penghasilan dan remunerasi pegawai sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan Pelindo II yang ditempatkan di Perusahaan masing-masing sebanyak 134 dan 139 orang.

27. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

- f. Based on Minutes of Agreement between PT Pelabuhan Tanjung Priok (PTP) and the Company dated October 10, 2019, PTP agreed to conduct settlement its payables to the Company amounting to Rp31,062,213 which has to be paid to the Company by November 5, 2019 at the latest. As of December 23, 2019, the Company has received the payment amounting to Rp23,518,242 from PTP. As of December 31, 2019, receivable outstanding to PTP is Rp7,543,971 (Note 5) and as March 18, 2020 the Company has received the payment amounting to Rp2.490.459, receivable outstanding to PTP is Rp5.053.109.
- g. In order to meet the needs of employees, the Company cooperates with Pelindo II to register several of Pelindo II employees in the Company in accordance with agreement dated November 15, 2019. The cooperation includes coaching, competency development as well as employees income and remuneration in accordance with the agreement of both parties. As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the number of Pelindo II employees placed in the Company are 134 and 139, respectively.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Maret/March 31		31 Desember/December 31		
	2020		2019		
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Dollar AS	\$US	89.739	\$US	48.568	US Dollar
Jepang Yen	¥Yen	19.978.307	¥Yen	-	Japan Yen
Piutang usaha	\$US	411	\$US	144.121	Trade receivables
Total aset					Total assets
Dollar AS	\$US	90.150	\$US	192.689	US Dollar
Jepang Yen	¥Yen	19.978.307	¥Yen	-	Japan Yen
Liabilitas					Liabilities
Beban akrual	\$US	-	\$US	40.998	Accrued expenses
Total liabilitas	\$US	-	\$US	40.998	Total liabilities
Total aset neto					Total net assets
Dollar AS	\$US	90.150	\$US	151.691	US Dollar
Jepang Yen	¥Yen	19.978.307	¥Yen	-	Japan Yen

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Maret/March 31			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	495.624.621	495.624.621	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	122.531.509	122.531.509	Trade receivables
Pendapatan masih akan diterima	44.972.618	44.972.618	Accrued revenues
Piutang lain-lain	26.157.318	26.157.318	Other receivables
Total	689.286.066	689.286.066	Total
31 Maret/March 31			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	49.346.242	49.346.242	Trade payables
Utang lain-lain	1.708.412	1.708.412	Other payables
Uang titipan	741.291	741.291	Deposits
Beban akrual	166.254.848	166.254.848	Accrued expenses
Total	218.050.793	218.050.793	Total
31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	466.164.401	466.164.401	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	116.600.029	116.600.029	Trade receivables
Pendapatan masih akan diterima	11.165.561	11.165.561	Accrued revenues
Piutang lain-lain	25.284.677	25.284.677	Other receivables
Total	619.214.668	619.214.668	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	38.356.825	38.356.825	Trade payables
Utang dividen	12.190.518	12.190.518	Trade payables
Utang lain-lain	314.415	314.415	Other payables
Uang titipan	510.043	510.043	Deposits
Beban akrual	138.607.341	138.607.341	Accrued expenses
Total	189.979.142	189.979.142	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

The methods and assumptions used to estimate the fair value of financial instruments are as follow:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan masih akan diterima, piutang lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, uang titipan dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, trade receivables, accrued revenue, other receivables, security deposits, trade payables, other payables, dividend payable, deposit from customer and accrued expenses. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar bersifat judgmental dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Perusahaan akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.
- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Selain aset dan liabilitas keuangan yang disebutkan di atas, Perusahaan tidak mempunyai aset dan liabilitas lain yang diukur dan disajikan pada nilai wajar, oleh karena itu, Perusahaan tidak menyajikan hirarki nilai wajar sesuai PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga atas arus kas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Perusahaan menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perusahaan. Pengelolaan resiko tersebut memberikan keyakinan kepada Perusahaan bahwa aktivitas keuangan dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation is judgmental and involved various boundaries, including:

- *Fair value presented are not considering the impact of future currency fluctuation.*
- *Fair value estimation are not always indicating value that the Company will record at the time of sales/termination of financial assets and liabilities.*
- *Level 1 : Fair value measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : Fair value measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair values that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Other than financial assets and financial liabilities mentioned above, the Company does not have other assets or liabilities measured and disclosed at fair value, therefore the Company does not present fair value hierarchy under PSAK 68 "Fair Value Measurements"

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to foreign exchange risk, interest rate risk of cashflow, credit risk and liquidity risk. The Company applies risk management for such risks by evaluating the financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company. Such risk management provides assurance to the Company that prudent financial activities are managed according to appropriate policies and procedures and financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Company applies policies for managing each of these risks which is summarized below.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2020
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari piutang usaha dalam mata uang AS\$, utang usaha dalam AS\$ dan JP¥.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang ada pada saat ini diungkapkan pada Catatan 28.

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survei di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat berdasarkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas Perusahaan yang terekspos terhadap risiko suku bunga:

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Total	
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 tahun/ > 1 year		
31 Maret 2020						March 31, 2020
Kas dan setara kas	495.624.621	-	-	-	495.624.621	Cash and cash equivalents
31 Desember 2019						December 31, 2019
Kas dan setara kas	466.077.640	-	-	-	466.077.640	Cash and cash equivalents

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Foreign currency risk

Foreign currency risk is a risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Company. Exposure of the Company against exchange rate fluctuations is mainly derived from trade receivable denominated in US\$, payables denominated in US\$ and JP¥.

The current exposure to the foreign currency risk is disclosed in Note 28.

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates

Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducts a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rates.

The following table presents the carrying amount by maturity of the Company's assets and liabilities exposed to interest rate risk:

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2020
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan dan melakukan pemantauan atas posisi piutang pelanggan secara teratur.

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, pendapatan masih akan diterima dan piutang lain-lain. Dalam hal simpanan di bank, Perusahaan menemukannya di bank yang memiliki modal kuat, bereputasi baik, memiliki pangsa pasar luas serta produk dan jasa keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan Perusahaan. Sebagian besar piutang usaha adalah kepada perusahaan berelasi sehingga risiko kreditnya dapat dikelola dengan baik.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Maret/March 31	31 Desember/December 31	
	2020	2019	
Kas dan setara kas	495.624.621	466.164.401	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	122.531.509	116.600.029	Trade receivables
Pendapatan masih akan diterima	44.972.618	11.165.561	Accrued revenues
Piutang lain-lain	26.157.318	25.284.677	Other receivables
Uang jaminan	133.837	-	Security deposits
Total	689.419.903	619.214.668	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perusahaan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perusahaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counter parties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

The Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, providing limits or ceiling to a third party who will engage in credit trade with the Company and monitoring the outstanding trade receivables on a regular basis.

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, accrued revenue and other receivables. In the case of deposits in banks, the Company places them in banks that have strong capital, good reputation, have broad market share and complete financial products and services according to the Company's needs. Most of the trade receivables are related parties so that credit risk can be managed properly.

Credit risk exposure relating to assets in the statements of financial position is as follow:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditures.

Given that funding requirements of the Company are currently significant as a result of increased activity in development or expansion of business, in managing liquidity risk, the Company continues to monitor and maintain levels of adequacy of cash on hand and in banks to finance the operational needs of the Company.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman bank, penerbitan ekuitas pasar modal dan ekuitas utang.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

		31 March 2020/ March 31, 2020				
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	49.346.242	-	-	-	49.346.242	Trade payables
Utang lain-lain	4.198.872	-	-	-	4.198.872	Other payables
Utang titipan	741.291	-	-	-	741.291	Deposits
Beban akrual	168.698.123	-	-	-	168.698.123	Accrued expenses
Total	222.984.528	-	-	-	222.984.528	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

In addition, the Company also regularly evaluates cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flows, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets for placement and fund-raising initiatives, including bank loans, issuance of equity and debt securities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

		31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	38.356.825	-	-	-	38.356.825	Trade payables
Utang lain-lain	314.415	-	-	-	314.415	Other payables
Utang dividen	12.190.518	-	-	-	12.190.518	Dividend payables
Utang titipan	510.043	-	-	-	510.043	Deposits
Beban akrual	138.607.341	-	-	-	138.607.341	Accrued expenses
Total	189.979.142	-	-	-	189.979.142	Total

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain a balance between the level of borrowing and the equity position to ensure optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan, PT Citra Shipyard dan Golden Sunrise Trading Pte Ltd menandatangani perjanjian mengenai pengadaan 4 unit kapal tunda minimal daya 2x2200 HP tipe *azimuth stern drive* dengan nilai kontrak sebesar Rp223.854.995 dan jangka waktu pekerjaan 14 bulan terhitung saat penandatanganan berita acara mulai kerja pada tanggal 10 Oktober 2018.

Pada tanggal 9 Desember 2019, Perusahaan, PT Citra Shipyard dan Golden Sunrise Trading Pte Ltd sepakat untuk melakukan perpanjangan waktu perjanjian selama 173 hari atau berakhir pada tanggal 30 Mei 2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mengenakan denda kepada PT Citra Shipyard sebesar 1‰ (per mil) selama per hari keterlambatan dari harga pekerjaan dengan maksimum keterlambatan 50 hari kalender. Perusahaan mengenakan denda sebesar Rp6.657.700 kepada PT Cipta Shipyard atas keterlambatan pekerjaan selama 50 hari yang telah dicatat sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya.

Pada tanggal 27 Februari 2020, Perusahaan dan PT Nusantara Regas menandatangani perjanjian kerjasama pelayanan jasa kapal di Terminal Khusus PT Nusantara Regas melalui pola bagi hasil sesuai tarif dan porsi yang disepakati dengan jangka waktu terhitung mulai 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 12 Maret 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa 3 unit Kapal Tunda dengan PT Pelayaran Nusantara Putra Samudera dengan nilai kontrak Rp53.892.000.000,- dan jangka waktu perjanjian selama 3 tahun terhitung sejak berita acara serah terima kapal (on hire).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

On September 19, 2018, the Company, PT Citra Shipyard and Golden Sunrise Trading Pte Ltd entered into an agreement regarding the procurement of 4 units of tugboat of 2x2200 HP azimuth stern drive type with a contract value of Rp223,854,995 and a work period of 14 months started since the signing of the memorandum of understanding October 10, 2018.

On December 9, 2019, the Company, PT Citra Shipyard and Golden Sunrise Trading Pte Ltd agreed to extend the agreement for 173 days or end on May 30, 2020. Based on the agreement, The company imposes a fine on PT Citra Shipyard of 1 ‰ (per mile) for each day of delay of the work price with a maximum delay of 50 calendar days. The Company imposed a fine to PT Citra Shipyard in the amount of Rp.6,657,700 for work delays of 50 days which has been recorded as part of other operating income.

On February 27, 2020, the Company and PT Nusantara Regas signed an agreement on ship services at the PT Nusantara Regas Special Terminal through a revenue sharing method in accordance with the agreed tariff and portion for a period starting from March 1, 2020 to December 31, 2022.

On March 12, 2020, the Company entered into an agreement regarding the leasing of 3 units of Tugboat with PT Pelayaran Nusantara Putra Samudera with a contract value of Rp53,892,000,000, and the term of the agreement is 3 years from the minute the ship was handed over (on hire).

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan kapal, pengangkutan dan pengelolaan kapal (Catatan 20).

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

The Company operates and manages business in a single segment which provides vessel, freight and fleet management services (Note 20).

Information concerning the Company geographical segment are as follows:

	31 Maret/March 31		
	2020	2019	
Pendapatan			Revenue
Tanjung Priok	87,670,891	80,983,100	Tanjung Priok
Panjang	13,254,491	7,244,138	Panjang
Teluk Bayur	9,341,818	10,046,243	Teluk Bayur
Palembang	39,478,264	25,334,740	Palembang
Pontianak	5,463,734	3,425,930	Pontianak
Cirebon	2,413,588	3,871,062	Cirebon
Banten	21,917,371	18,510,691	Banten
Bengkulu	2,521,596	2,544,135	Bengkulu
Jambi	906,361	767,214	Jambi
Pangkal Balam	773,882	615,521	Pangkal Balam
Tanjung Pandan	360,000	691,541	Tanjung Pandan
Total	184,101,996	154,034,315	Total

	31 Maret/March 31, 2020				
	Jasa Kapal/ Vessel Service	Jasa pengangkutan/ Freight services	Jasa pengelolaan kapal/ Fleet management services	Total/ Total	
Pendapatan operasi segmen	170.001.997	0	14.100.000	184.101.997	Segment operating revenues
Beban pokok pendapatan	(96.276.305)	(333.643)	(11.899.717)	(108.509.666)	Cost of revenues
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan				(9.839.972)	Unallocated cost of revenues
Laba bruto				65.752.359	Gross profit
Beban umum dan administrasi				(28.039.749)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya				1.084.779	Other operating income
Beban operasi lainnya				(1.985.440)	Other operating expenses
Laba usaha				36.811.949	Operating profit
Pendapatan keuangan				8.514.139	Finance income
Beban keuangan				(8.910)	Finance expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				45.317.178	Income before corporate income tax
Pajak penghasilan badan					Corporate income tax
Kini				(12.967.518)	Current
Tangguhan				-	Deferred
Laba tahun berjalan				32.349.660	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan				32.349.660	Total comprehensive income for the year
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	775.005.434	-	4.700.000	779.705.434	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				614.793.305	Unallocated assets
Total aset				1.396.989.199	Total assets

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Liabilitas segmen	217.309.502	-
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan		
Total liabilitas		
Informasi lainnya		
Penyusutan segmen	9.028.507	-

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segments is as follows: (continued)

	741.291	218.050.793	Segment liabilities
		24.314.593	Unallocated liabilities
		242.365.386	Total liabilities
			Other information
		9.028.507	Segment depreciation

31 Maret/March 31, 2019

	Jasa Kapal/ Vessel Service	Jasa pengangkutan/ Freight services	Jasa pengelolaan kapal/ Fleet management services	Total/ Total	
Pendapatan operasi segmen	138.814.558	1.119.757	14.100.000	154.034.315	Segment operating revenues
Beban pokok pendapatan	(78.343.565)	(1.880.770)	(9.709.612)	(89.933.947)	Cost of revenues
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan				(11.068.509)	Unallocated cost of revenues
Laba bruto				53.031.859	Gross profit
Beban umum dan administrasi				(22.861.777)	General and Administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya				308.286	Other operating income
Beban operasi lainnya				(84.768.374)	Other operating expenses
Laba usaha				30.393.600	Operating profit
Pendapatan keuangan				6.293.296	Finance income
Beban keuangan				(5.053)	Finance expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				36.681.843	Income before corporate income tax
Pajak penghasilan badan					Corporate income tax
Kini				(10.833.951)	Current
Tangguhan				-	Deferred
Laba tahun berjalan				25.847.892	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan				72.807.226	Total comprehensive income for the year
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	605.913.783	-	4.700.000	610.613.783	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				582.008.698	Unallocated assets
Total aset				1.187.922.481	Total assets
Liabilitas segmen	74.715.324	-	4.170.098	78.885.422	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				28.637.702	Unallocated liabilities
Total liabilitas				118.037.677	Total liabilities
Informasi lainnya					Other information
Penyusutan segmen	6.860.159	-	-	6.860.159	Segment depreciation

33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pandemi Covid-19 telah dan dapat terus mempengaruhi operasional Perusahaan serta meningkatkan resiko pada pendapatan, arus kas dan kondisi keuangan. Perusahaan telah melakukan upaya penanganan dampak atas kejadian tersebut dengan menjaga likuiditas dan pengendalian biaya.

33. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Pandemic Covid-19 has and continues to influence the operations of the Company and increase the risks to revenues, cash flow and financial conditions. The Company has made efforts to deal with the impact of the incident by maintaining liquidity and controlling costs.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JASA ARMADA INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH
INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA**

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
Bidang Usaha	Perhubungan – Pelabuhan
Jenis penawaran Umum	Saham

	31 Maret 2020	31-Des-19	31-Des-18	31-Des-17
Nama Kantor Akuntan Publik	Tidak diaudit	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Nama Partner		Muh. Kurniawan	Muh. Kurniawan	Muh. Kurniawan
Opini Akuntan		Wajar Tanpa Modifikasian	Wajar Tanpa Modifikasian	Wajar Tanpa Modifikasian
Catatan tentang Opini (jika ada)		N/A	N/A	N/A

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"		√

Data Keuangan Penting

(dalam ribuan Rupiah)

Periode Laporan Keuangan	Mar-20 (Tidak diaudit)	Des-19 (Diaudit)	Des-18 (Diaudit)	Des-17 (Diaudit)
Laba Rugi Komprehensif				
Pendapatan	184.101.996	681.676.569	727.051.393	746.653.357
Laba (rugi) bruto	65.752.358	204.706.668	227.279.235	247.406.624
Laba (rugi) usaha/operasional	36.811.948	108.470.823	102.421.829	167.207.960
EBITDA	54.345.684	162.077.550	149.435.424	175.193.309
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	32.349.660	90.047.274	72.807.226	120.417.047
Laba (rugi) komprehensif	32.349.660	90.047.274	72.807.226	120.417.047
Laba Per saham (dasar) - Nilai Penuh	6,12	17,04	13,78	84,51
Laba Per saham (dilusian)	N/A	N/A	N/A	N/A
Laporan Posisi keuangan				
Jumlah Aset	1.394.498.739	1.279.304.590	1.159.193.789	1.356.347.770
Jumlah Aset Lancar	796.605.051	762.154.003	741.564.016	927.845.691
Jumlah Aset Tidak Lancar	597.893.688	517.150.587	417.629.773	428.502.079
Jumlah Liabilitas	282.784.386	199.892.353	118.037.677	352.326.409
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	242.365.386	199.892.353	118.037.677	352.326.409
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	40,419,000	N/A	N/A	N/A
Jumlah Ekuitas	1.111.714.353	1.079.412.237	1.041.156.112	1.004.021.361
Modal Disetor	846.414.741	846.462.285	846.462.285	846.462.285
Saldo Laba	265.299.612	232.949.953	194.693.827	157.559.076

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			
4	Laporan arus kas selama periode	√			
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.			√	
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			
1.	Ketentuan Umum Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan</p> <p>2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.</p> <p>Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".</p> <p>2. Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan.</p> <p>3. Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.</p>				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			Catatan 1a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			Catatan 1a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			Catatan 1a
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			Catatan 1a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			Catatan 1a
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			Catatan 1a
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.				
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			✓	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			✓	
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik izin lokasi; • Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan • Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik ijin lokasi; • Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; • Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; • Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan • Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan. 			✓	
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan pengusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			✓	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;	√			Catatan 1b
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;	√			Catatan 1b
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan	√			Catatan 1b
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.	√			Catatan 1b
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;			√	
2)	Tempat kedudukan;			√	
3)	Jenis usaha;			√	
4)	Tahun beroperasi secara komersial;			√	
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);			√	
6)	Total Aset; dan			√	
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan</p> <p>f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:</p> <p>(1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian;</p> <p>(2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan;</p> <p>(3) jumlah harga yang diterima;</p> <p>(4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;</p> <p>(5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan</p> <p>(6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.</p>			√	
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
	1) Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			Catatan 1c
	2) Cakupan manajemen kunci; dan	√			Catatan 1c
	3) Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			Catatan 1c dan Catatan 27 g
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
	1) Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			Catatan 1e
	2) Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			Catatan 1e
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan				
	Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			Catatan 2a
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			Catatan 2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			Catatan 2a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	√		√ √	Catatan 2a
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			Catatan 3
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak;</p> <p>b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk;</p> <p>c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak;</p> <p>d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitasanak;</p> <p>e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan</p> <p>f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2)	<p>Kombinasi bisnis</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali;</p> <p>b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>;</p> <p>c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; dan</p> <p>d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain:</p> <p>(1) pembelian dengan diskon;</p> <p>(2) akuisisi secara bertahap; dan</p> <p>(3) imbalan kontinjensi.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3)	<p>Kas dan setara kas;</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.</p>	✓			Catatan 2d
4)	<p>Instrumen Keuangan</p> <p>a) Instrumen Keuangan selain Sukuk</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi;</p> <p>(2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori;</p> <p>(3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan;</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>			<p>Catatan 2l i)</p> <p>Catatan 2l ii)</p> <p>Catatan 2l iii)</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan;</p> <p>(5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan;</p> <p>(6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan;</p> <p>(7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai;</p> <p>(a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai;</p> <p>(b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan</p> <p>(c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.</p> <p>b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk;</p> <p>(2) pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(4) Penyajian pendapatan sukuk; dan</p> <p>(5) penyajian amortisasi biaya transaksi.</p> <p>c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p>(3) biaya transaksi penerbitan Sukuk;</p> <p>(4) posisi penyajian Sukuk; dan</p> <p>(5) akad syariah yang digunakan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p>	<p>Catatan 2l iv)</p> <p>Catatan 2l vi)</p> <p>Catatan 2l vii)</p>
5)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum.</p> <p>b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p> <p>c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.				
6)	Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
7)	Khusus Industri Perbankan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			√	
8)	Khusus Industri Perbankan a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit; (3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			√	
9)	Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.				
10)	<p>Anjak Piutang</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse);</p> <p>b) Penyajian transaksi anjak piutang;</p> <p>c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan</p> <p>d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).</p>			√	
11)	<p>Sewa</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa;</p> <p>b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan</p> <p>c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.</p>	√ √ √			Catatan 2i Catatan 2i Catatan 2i
12)	<p>Persediaan :</p> <p>yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan & rumusan biaya yang digunakan.</p>	√			Catatan 2g
	<p>a) Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI Dalam Pengembangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana.</p> <p>HTI Siap Panen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.</p>			√	
	<p>b) Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Tanaman Perkebunan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan;</p> <p>(2) Dasar penilaian dan pengukuran;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.				
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√	
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√ √ √ √ √ √			Catatan 2h
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
16)	<p>Pola Kerjasama</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kriteria dari bentuk kerjasama;</p> <p>b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan</p> <p>c) Sistem pembagian hasil, jika ada.</p>			√	
17)	<p>Aset Tak Berwujud</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain :</p> <p>a) pengakuan awal Aset Takberwujud;</p> <p>b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud;</p> <p>c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya;</p> <p>d) sumber terjadinya Aset Takberwujud;</p> <p>e) metode amortisasi yang digunakan;</p> <p>f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan</p> <p>g) riset dan pengembangan (jika ada).</p>			√	
18)	<p>Aset tidak lancar atau kelompok Lepasn yang dimiliki untuk dijual</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan</p> <p>b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasn yang dimiliki untuk dijual.</p>			√	
19)	<p>Properti Investasi :</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) pengakuan awal Properti Investasi;</p> <p>b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi;</p> <p>c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya;</p> <p>d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan</p> <p>e) penghentian pengakuan Properti Investasi.</p>			√	
20)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;</p> <p>b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi);</p> <p>c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungans Asuransi.				
21)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√			Catatan 2q
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. Simpanan dari bank lain Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.			√	
23)	Provisi Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi.	√			Catatan 2o
24)	Utang Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
25)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: <ul style="list-style-type: none"> (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan. 				
26)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum</p> <p>Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan c) Metode penyusutan prasarana PLH. 			√	
27)	<p>Pengakuan Pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Yang harus dijelaskan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait. 	√		√	Catatan 2j

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.</p>			√	
	<p>c) Khusus Industri Asuransi</p> <p>(1) Pengakuan pendapatan premi</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan;</p> <p>(b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan</p> <p>(c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi.</p> <p>(2) Beban Klaim</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan</p> <p>(b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.</p>			√	
	<p>d) Khusus Industri Real Estate</p> <p>Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat;</p> <p>(2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek;</p> <p>(3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek;</p> <p>(4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat;</p> <p>(5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan</p> <p>(6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.</p>			√	
28)	<p>Program Loyalitas Pelanggan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan</p>			√	
29)	<p>Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing;</p>	√			Catatan 2b

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	√			Catatan 2b Catatan 2b
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	√ √			Catatan 2c Catatan 2c
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	√			Catatan 2k
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.			√ √ √ √	
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.	√			Catatan 2m
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
36)	<p>Kuasi-Reorganisasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan</p> <p>c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas.</p> <p><i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i></p>			√	
37)	<p>Biaya Pinjaman</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.</p>			√	
38)	<p>Segmen Operasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.</p>	√			Catatan 2p
39)	<p>Laba (Rugi) per saham</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.</p>	√			Catatan 2n
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	<p>Kas dan Setara Kas</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing;</p> <p>c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan</p> <p>d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.</p>	√			Catatan 4
		√			Catatan 4
		√			Catatan 4
				√	
2)	Khusus Industri Perbankan				
a)	<p>Kas</p> <p>Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	<p>Piutang Usaha</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>b) jumlah piutang menurut debitur;</p> <p>c) jumlah piutang menurut mata uang;</p> <p>d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;</p> <p>e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;</p> <p>f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;</p> <p>g) piutang yang dijaminakan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminakan;</p> <p>h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan</p> <p>i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi:</p> <p>(1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan</p> <p>(2) jaminan yang diberikan (bila ada).</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Catatan 5</p> <p>Catatan 5</p> <p>Catatan 5</p> <p>Catatan 5</p>
4)	<p>Khusus Industri Asuransi</p> <p>a) Piutang Premi</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur;</p> <p>(2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan</p> <p>(3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			√	
	<p>b) Piutang Koasuransi</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur;</p> <p>(2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan</p> <p>(3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			√	
	<p>c) Piutang Reasuransi</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur;</p> <p>(2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan</p> <p>(3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>				
	<p>d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(2) Jumlah piutang menurut jenis investasi;</p> <p>(3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan</p> <p>(4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			√	
5)	<p>Khusus Industri Pembiayaan</p> <p>a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain);</p> <p>(2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen;</p> <p>(3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja</p>			√	
	<p>(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas;</p> <p>(5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui;</p> <p>(6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan;</p> <p>(7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan</p> <p>(8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.</p>			√	
	<p>b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i>, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa <i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
	<p>c) PiutangSewa Pembiayaan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut:</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p> <p>(c) lebih dari lima tahun</p> <p>(3) pendapatan keuangan yang belum diterima;</p> <p>(4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor;</p> <p>(5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum;</p> <p>(6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan</p> <p>(7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.</p>			√	
	<p>d) Piutang Sewa Operasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut;</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p> <p>(c) lebih dari lima tahun</p> <p>(2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan</p> <p>(3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Piutang Retensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan</p> <p>b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.</p>			√	
7)	<p>Tagihan Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi.</p> <p>Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang terjadi; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>			√	
8)	<p>Piutang Reverse Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek;</p> <p>c) Nama pihak/counterparty;</p> <p>d) Lokasi Efek jaminan;</p> <p>e) Tingkat bunga piutang reverse repo;</p> <p>f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan</p> <p>g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).</p>			√	
9)	<p>Agunan Yang Diambil Alih</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih;</p> <p>b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan</p> <p>c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan Denda kepada pihak lain.			√	
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.	√ √		√	Catatan 7 Catatan 7
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan; (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;			√ √ √ √	
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut;</p> <p>(9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan</p> <p>(10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.</p>			√	
13)	<p>Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;</p> <p>c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan</p> <p>d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.</p>	√ √		√ √	Catatan 4 Catatan 4
14)	<p>Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah;</p> <p>b) tujuan model usaha yang digunakan;</p> <p>c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan</p> <p>d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.</p>			√	
15)	<p>Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis;</p> <p>b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga;</p> <p>c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan</p> <p>d) Informasi penting lainnya.</p>			√	
16)	<p>Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			✓	
17)	Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			✓	
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			✓	
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antaralain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.			✓	
20)	Khusus Industri Perbankan Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia; g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.			√	
21)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
22)	Persediaan				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan; (7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.	√		√ √ √ √ √	Catatan 8

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(8) persediaan yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan; dan			√	
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.			√	
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain:			√	
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√	
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan (3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√	
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);				
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√	
f)	Khusus Industri Rumah Sakit Tambahkan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√	
g)	Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan (b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan.			√	
	(2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggung jawaban asuransi dan risiko yang ditutup;			√	
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung;			√	
	(g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggung jawaban asuransi; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(h) Nilai hewan ternak yang dijaminan dan nama pihak yang menerima jaminan.				
23)	<p>Pajak Dibayar Di muka</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan</p> <p>b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.</p>	√			Catatan 16a Catatan 16f
24)	<p>Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.</p>	√			Catatan 9
25)	<p>Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan;</p> <p>(2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan;</p> <p>(3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai;</p> <p>(4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun;</p> <p>(5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan</p> <p>(6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan:</p> <p>(a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara:</p> <p>i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan</p> <p>ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;</p> <p>(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan</p> <p>(c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.</p>			√	
26)	<p>Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;</p>	√			Catatan 7

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut; c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.	✓ ✓		✓ ✓	Catatan 7 Catatan 7
27)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya; c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.			✓	
28)	Khusus Industri Konstruksi Jaminan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.				
29)	<p>Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI dan HTI dalam pengembangan</p> <p>Berupa biaya yang ditanggihkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut:</p> <p>a) Saldo awal;</p> <p>b) Penyisihan periode berjalan;</p> <p>c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan</p> <p>d) Saldo akhir.</p>			√	
30)	<p>Khusus Industri Jalan Tol</p> <p>Hak Bagi Hasil Tol</p> <p>Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut:</p> <p>(a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol;</p> <p>(b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya;</p> <p>(c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan</p> <p>(d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.</p>			√	
31)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Tanaman Perkebunan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Untuk tanaman telah menghasilkan</p> <p>(1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman;</p> <p>(2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir;</p> <p>(3) Status tanah yang digunakan untuk menanam;</p> <p>(4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman;</p> <p>(5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan</p> <p>(6) Tanaman yang dijamin.</p> <p>b) Untuk tanaman belum menghasilkan</p> <p>(1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut :</p> <p>(a) Saldo awal</p> <p>i. Tambahan tahun berjalan</p> <p>ii. Biaya langsung</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa <ul style="list-style-type: none"> i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.			√	
32)	Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggung jawaban asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan. 			√	
33)	Properti Investasi <ul style="list-style-type: none"> a) Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk:</p> <p>(a) penghasilan sewa dari Properti Investasi;</p> <p>(b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan</p> <p>(c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar;</p> <p>(6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan</p> <p>(7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan.</p> <p>b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <p>(1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>(2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah:</p> <p>(a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan</p> <p>(b) penyesuaian signifikan lain.</p> <p>c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <p>(1) umur manfaat;</p> <p>(2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>(3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;</p> <p>(4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku;</p> <p>(5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan</p> <p>(6) Nilai Wajar Properti Investasi.</p> <p>d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain:</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.			√	
34)	Aset Tetap Yang harus diungkapkan antara lain: a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan; b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijournal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada); e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap; f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif; g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasi, yang harus diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasi; (3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.	√ √ √		√ √ √	Catatan 10 Catatan 10 Catatan 10

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage</i>, <i>unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;</p> <p>(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(a) Lokasi penambangan;</p> <p>(b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan</p> <p>(3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.</p>				
36)	<p>Aset Tak Berwujud</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain:</p> <p>a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi;</p> <p>b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan:</p> <p>(1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi;</p> <p>e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas;</p> <p>f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:</p> <p>(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;</p> <p>(2) jumlah tercatatnya; dan</p> <p>(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;</p> <p>h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud; j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasi, diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.				
37)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum				
	a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang : (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan pengurangan; (3) Saldo akhir.			√	
	b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan (2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√	
	c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya; (3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.				
	d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan; (3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.			√	
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√ √		√	Catatan 12 Catatan 12
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode;</p> <p>(2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan;</p> <p>(3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan;</p> <p>(4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan;</p> <p>(5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto;</p> <p>(6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi;</p> <p>(7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>(8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.</p>				
3)	<p>Beban akrual</p> <p>Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.</p>	√			Catatan 15
4)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Liabilitas Segera</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan</p> <p>b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.</p>			√	
5)	<p>Utang Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.</p>			√	
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Utang Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang dialami; dan</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).				
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminakan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. <p>b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminakan. 			√	
8)	<p>Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa</p> <p>a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan. <p>b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang. 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. 			√	
	<p>d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan. 			√	
	<p>e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang. <p>f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan. 			√	
	<p>g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi. 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.</p> <p>i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.</p>			✓ ✓	
9)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.</p>			✓	
10)	<p>Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketetapan pajak.</p>	✓ ✓			Catatan 16b Catatan 16f
11)	<p>Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tangguhan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.</p>			✓	
12)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.</p>			✓	
13)	<p>Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.</p>			✓	
14)	<p>Liabilitas Keuangan Lainnya a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p>			✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(3) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori;</p> <p>(b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan</p> <p>(c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default).</p> <p>b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang;</p> <p>(2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait;</p> <p>(3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan</p> <p>(4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
15)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			✓	
16)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			✓	
17)	<p>Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.</p>			✓	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	<p>Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang;</p> <p>b) jumlah utang menurut mata uang; dan</p> <p>c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.</p>			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
19)	<p>Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang Yang Harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya; f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: <ul style="list-style-type: none"> (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting. 			√	
20)	<p>Utang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: <ul style="list-style-type: none"> (1) sampai dengan satu tahun; (2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun. c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; 	√			Catatan 17

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan; e) keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.				
21)	Khusus Industri Perbankan a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan penerbit; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan. b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>); (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i> ; (5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih. c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi. 				
22)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir. 			√	
23)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>a) imbalan Pasti</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) gambaran umum mengenai jenis program. (2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam: <ol style="list-style-type: none"> (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial; (e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu; (h) kombinasi bisnis; (i) <i>curtailment</i>; dan (j) penyelesaian. <p>(3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai;</p> <p>(4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian; <p>(5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK; (d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan (e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) hasil yang diharapkan dari aset program; (d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; (e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus); (f) biaya jasa lalu; (g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan (h) dampak dari batasan dalam SAK; <p>(7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan (b) dampak dari batasan dalam SAK; <p>(8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;</p> <p>(9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;</p> <p>(10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan (b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan; <p>(11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;</p> <p>(12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;</p> <p>(13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai margin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) tingkat diskonto; (b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan; (c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);</p> <p>(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan</p> <p>(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;</p> <p>(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:</p> <p>(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan</p> <p>(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.</p> <p>(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.</p> <p>(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:</p> <p>(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan</p> <p>(b) penyesuaian yang timbul pada:</p> <p>(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan</p> <p>(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;</p> <p>(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;</p> <p>(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sependengali, wajib diungkapkan sebagai berikut:</p> <p>(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;</p> <p>(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:</p> <p>(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;</p> <p>(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan</p> <p>(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.</p> <p>b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.</p> <p>c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya.</p> <p>d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).</p>				
24)	<p>Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada;</p> <p>f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwalianamanatan;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan</p> <p>h) persyaratan penting lainnya.</p>			√	
25)	<p>Sukuk</p> <p>a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan.</p> <p>b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; <p>(2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>(3) bursa tempat Sukuk dicatitkan;</p> <p>(4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>(5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>(6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);</p> <p>(7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan</p> <p>(8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).</p>				
26)	<p>Utang Subordinasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya. 			√	
27)	<p>Obligasi Konversi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatitkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan</p> <p>(3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal;</p> <p>e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.</p>	√		√ √	
2)	<p>Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah tambahan modal disetor;</p> <p>b) Uraian sumber agio saham;</p> <p>c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;</p> <p>d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor;</p> <p>e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;</p> <p>f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain:</p> <p>(1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi;</p> <p>(2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara;</p> <p>(3) Tanggal efektif transaksi;</p> <p>(4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut;</p> <p>(5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi;</p> <p>(6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan</p> <p>(7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain:</p> <p>(a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali;</p> <p>(b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan;</p> <p>(c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan</p> <p>(d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.</p>	√ √		√ √ √	Catatan 1b dan 18
3)	<p>Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain :</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan; (2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.				
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.	 ✓ ✓ ✓ ✓		 ✓ 	 Catatan 18 Catatan 18 Catatan 18 Catatan 18
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.	 ✓ ✓		 ✓ 	 Catatan 20 Catatan 20
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			✓	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.				
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.			√	
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan; (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan	√			Catatan 21
		√			Catatan 21
		√			Catatan 21
				√	
				√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas; f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain: (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan (3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.			√	
2)	Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.			√	
3)	Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√	
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
5)	<p>Khusus Industri Transportasi</p> <p>Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <p>a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi;</p> <p>b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi;</p> <p>c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi;</p> <p>d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan</p> <p>e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.</p>			√	
6)	<p>Khusus Industri Telekomunikasi</p> <p>Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.</p>			√	
7)	<p>Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi.</p> <p><i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i></p>			√	
8)	<p>Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi;</p> <p>b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.</p>			√	
9)	<p>Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada :</p> <p>a) Obligasi Pemerintah;</p> <p>b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui;</p> <p>c) Efek-efek; dan</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.				
10)	<p>Beban Pokok Penjualan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci:</p> <p>(1) Biaya bahan baku;</p> <p>(2) Biaya tenaga kerja; dan</p> <p>(3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan;</p> <p>b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan</p> <p>c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.</p>	√		√	Catatan 22 Catatan 22
11)	<p>Khusus Industri Rumah Sakit</p> <p>Beban Departementalisasi/Beban Operasional</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi:</p> <p>a) Beban bahan;</p> <p>b) Beban jasa pelayanan;</p> <p>c) Beban pegawai;</p> <p>d) Beban penyusutan sarana medis;</p> <p>e) Beban pemeliharaan sarana;</p> <p>f) Beban asuransi;</p> <p>g) Beban langganan daya dan jasa;</p> <p>h) Beban depresiasi.</p>			√	
12)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Beban Klaim Asuransi Kerugian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.</p>			√	
	<p>b) Beban Klaim Asuransi Jiwa</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.</p> <p>d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.</p>				
13)	<p>Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.</p>	√			
14)	<p>Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain:</p> <p>a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.</p>	√			Catatan 23
15)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama.</p> <p>b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.</p>			√	
16)	<p>Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.</p>				
17)	<p>Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya.</p>	√			Catatan 24

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;	√			Catatan 16c
	f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;	√			Catatan 16c
	h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak;	√			Catatan 16c
	i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	√			Catatan 16c
	j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	√			Catatan 16c
	k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;			√	
	l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan (2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian;			√	
	m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Diotorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;			√	
	n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis;			√	
	o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila:</p> <p>(1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan</p> <p>(2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p>	
21)	<p>Lab a (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian;</p> <p>d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan</p> <p>e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Catatan 2n</p> <p>Catatan 2n</p>
22)	<p>Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya:</p> <p>(1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau</p> <p>(2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi.</p>	<p>✓</p>		<p>✓</p>	<p>Catatan 27</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (5) pembayaran berbasis saham. f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah : (1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan; (2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan (3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.			√	
23)	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.	√ √ √		√ √ √	Catatan 28 Catatan 28 Catatan 28
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan</p> <p>(6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.</p>				
25)	<p>Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu</p> <p>a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi;</p> <p>(2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan</p> <p>(3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan.</p> <p>b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;</p> <p>(2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan;</p> <p>(3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian: (a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian;</p> <p>(4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan</p> <p>(5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dari kesalahan periode lalu;</p> <p>(2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) laba per saham dasar dan dilusian;</p> <p>(3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan</p> <p>(4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.</p>				
26)	<p>Kombinasi Bisnis</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu:</p> <p>(1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi;</p> <p>(2) tanggal akuisisi;</p> <p>(3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis;</p> <p>(4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh;</p> <p>(5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi;</p> <p>(6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui;</p> <p>(7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan;</p> <p>(8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi:</p> <p>(a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi;</p> <p>(b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan</p> <p>(c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut;</p> <p>(9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut:</p> <p>(a) Nilai Wajar piutang;</p> <p>(b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan</p> <p>(c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih;</p> <p>(10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih;</p> <p>(11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar:</p> <p>(a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>(c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;</p> <p>(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:</p> <p>(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan</p> <p>(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;</p> <p>(13) dalam hal pembelian dengan diskon:</p> <p>(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan</p> <p>(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;</p> <p>(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:</p> <p>(a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan</p> <p>(b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;</p> <p>(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:</p> <p>(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan</p> <p>(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;</p> <p>(16) Informasi sebagai berikut:</p> <p>(a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan</p> <p>(b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> (a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai; (b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan (c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan (2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> (a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian; (b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan (c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi; (3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada; (4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan; (5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugiannya yang diakui pada periode pelaporan yang: <ol style="list-style-type: none"> (a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan (b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan; <p>c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan</p> <p>d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: <ol style="list-style-type: none"> (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; </p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. <p>(3) Informasi pelanggan utama</p> <p>Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. 	√		√	Catatan 21
28)	<p>Operasi yang Dihentikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk. 			√	
29)	<p>Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi; 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. <p>c) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya. 			<p>√</p> <p>√</p>	
30)	<p>Nilai Wajar Instrumen Keuangan</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan. 	<p>√</p> <p>√</p>			Catatan 29
31)	<p>Dividen</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk: <ol style="list-style-type: none"> (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			<p>Catatan 20</p> <p>Catatan 20</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.			✓ ✓	
32)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: <ul style="list-style-type: none"> (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama. 			✓	
33)	Perikatan dan Kontinjensi <ul style="list-style-type: none"> a) Perikatan <ul style="list-style-type: none"> Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; 	✓		✓	Catatan 31

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi;</p> <p>(2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan:</p> <p>(a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin;</p> <p>(b) latar belakang dikeluarkannya jaminan;</p> <p>(c) periode berlakunya jaminan; dan</p> <p>(d) nilai jaminan;</p> <p>(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan</p> <p>(4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.</p> <p>b) Kontinjensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan:</p> <p>(a) pihak-pihak yang terkait;</p> <p>(b) jumlah yang diperkarakan;</p> <p>(c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan</p> <p>(d) dampak keuangan;</p> <p>(2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya;</p> <p>(3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan:</p> <p>(a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan</p> <p>(b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding);</p> <p>(4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi;</p> <p>(b) estimasi dari dampak keuangannya;</p> <p>(c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan</p> <p>(d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
34)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma;</p> <p>b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama;</p> <p>c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan;</p> <p>d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama;</p> <p>e) Ketentuan tentang perbahan perjanjian kerjasama; dan</p> <p>f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.</p>			√	
35)	<p>Manajemen Risiko Keuangan</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut:</p> <p>(1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai;</p> <p>(2) risiko likuiditas, antara lain:</p> <p>(a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan</p> <p>(b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas;</p> <p>(3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan</p> <p>(4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.</p>	√			Catatan 30
		√			Catatan 30
		√		√	Catatan 30
		√			Catatan 30
36)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.				
	<p>b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia;</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.</p> <p>c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank.</p> <p>d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.</p>			√ √ √	
37)	<p>Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi:</p> <p>a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang;</p> <p>c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi;</p> <p>d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan</p> <p>e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.</p>			√	
38)	<p>Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk:</p> <p>(1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal;</p>	√			Catatan 30

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan</p> <p>(3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya;</p> <p>b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal;</p> <p>c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya;</p> <p>d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan</p> <p>e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p>	<p>Catatan 30</p> <p>Catatan 30</p>
39)	<p>Transaksi Nonkas</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas.</p> <p>Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.</p>			<p>√</p>	
40)	<p>Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang;</p> <p>b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian;</p> <p>c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham;</p> <p>d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan;</p> <p>e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode;</p> <p>f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut:</p> <p>(1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.				
41)	Khusus Industri Asuransi: a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Analisis Kekayaan; (2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas; (3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; (4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan (5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
42)	Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah Hal-hal yang harus diungkapkan: a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.			√	
43)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.	√		√ √ √ √	Catatan 31
44)	Khusus Industri Kehutanan : a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu); b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya;			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.			✓ ✓ ✓ ✓	
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa non penyesuaian yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.	✓		✓	Catatan 33
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.	✓			Catatan 2r

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
47)	<p>Reklasifikasi</p> <p>a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. <p>b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi. 			<p>√</p> <p>√</p>	
48)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui. 			<p>√</p>	
49)	<p>Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan. 			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.	√			Catatan 33

Jakarta, 27 April 2020




Chiefy Adi Kusmargono
 Direktur Utama


Rizki Pribadi Hasan
 Direktur Keuangan dan SDM